

**ANALISIS PERAN HOME INDUSTRY BATIK KANJENG  
TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI LANSIA  
( Studi kasus Home Industry Batik Kanjeng di Desa Sokaraja kidul  
Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas )**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:  
**Risqi Naeli Rohmah**  
**NIM. 1617201163**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risqi Naeli Rohmah

NIM : 1617201163

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Peran Home Industry Batik kanjeng Terhadap Kemandirian Ekonomi Lansia ( Studi kasus Home Industry Batik di Desa Sokaraja Kidul Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 Mei 2023

Saya Yang Menyatakan



Risqi Naeli Rohmah

NIM. 1617201163



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERAN HOME INDUSTRI BATIK KANJENG  
TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI LANSIA  
( Studi Kasus Home Industri Batik Kanjeng di Desa Sokaraja Kidul  
Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas )**

Yang disusun oleh Saudara **Risqi Naeli Rohmah NIM 1617201163** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **08 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochim, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Shofiyulloh, M. H. I  
NIP. 19870703 201903 1 004

Pembimbing/Penguji

H. Slamet Akhmadi, M.S.I.  
NIDN. 2111027901

Purwokerto, 15 Juni 2023

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19750921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto.

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Risqi Naeli Rohmah NIM 1617201163 yang berjudul:

**Analisis Peran Home Industry Batik kanjeng Terhadap Kemandirian Ekonomi Lansia ( Studi kasus Home Industry Batik di Desa Sokaraja Kidul Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 27 Maret 2023

Pembimbing,



H. Slamet Akhmadi S.Ag., M.S.I  
NIDN.2111027901

# **ANALISIS PERAN HOME INDUSTRI BATIK KANJENG TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI LANSIA ( Studi kasus Home Industri Batik Kanjeng di Desa Sokaraja kidul Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas )**

**Risqi Naeli Rohmah**

**NIM. 161720116**

E-mail : [risqinaelirohmah@gmail.com](mailto:risqinaelirohmah@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*Home industry* merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sokaraja. Di samping itu *Home industry* juga merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan. Salah satu *home industry* yang cukup banyak memperkerjakan masyarakat sekitar adalah *home industry* batik Kanjeng yang beralamat di Desa Sokaraja Kidul Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Pada kasus tertentu lansia masih dipekerjakan oleh beberapa *home industry* batik di banyumas. Lansia masih menjadi prioritas di *home industry* batik Kanjeng untuk membantu membuat kain batik. Adapun permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana peran *home industry* batik Kanjeng terhadap kemandirian ekonomi khususnya lansia di Desa Sokaraja Kidul Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas ?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan empat peran . pertama yaitu penyediaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat di sekitar *home industry* batik Kanjeng sehingga mengurangi jumlah pengangguran, kedua meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan dan kemandirian ekonomi lansia, terakhir menjaga keberlanjutan tradisi dan budaya banyumasan.

**Kata Kunci** : Peran *home Industry*, Kemandirian ekonomi, Lansia



**ANALYSIS OF THE ROLE OF THE KANJENG BATIK HOME INDUSTRY ON  
THE ECONOMIC INDEPENDENCE OF THE ELDERLY (Case study of the  
Kanjeng Batik Home Industry in Sokaraja Kidul Village, Sokaraja District,  
Banyumas Regency)**

**Risqi Naeli Rohmah**

**NIM. 1617201163**

E-mail : [risqinaelirohmah@gmail.com](mailto:risqinaelirohmah@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Home industry is a place for most people who are able to grow and develop independently by making a large contribution and occupying a strategic role in increasing family income in Sokaraja Village. In addition, the home industry is also a business activity that is able to expand employment and provide broad economic services to the community, and can play a role in increasing family income, reducing unemployment and increasing welfare. One of the home industries that employs quite a lot of local people is the Kanjeng batik home industry which is located in Sokaraja Kidul Village, Sokaraja District, Banyumas Regency. In certain cases, the elderly are still employed by several batik home industries in Banyumas. The elderly are still a priority in the Kanjeng batik home industry to help make batik cloth. The problem of this research is what is the role of the Kanjeng batik home industry towards economic independence, especially the elderly in Sokaraja Kidul Village, Sokaraja District, Banyumas Regency?*

*This research is a field research with a qualitative descriptive method. Data collection techniques used in this study using interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique in this study uses the approach proposed by Miles and Huberman which consists of three stages, namely reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of this study indicate four roles. the first is providing jobs for the community around the Kanjeng batik home industry so as to reduce the number of unemployed, secondly increasing the economic independence of employees and the economic independence of the elderly, finally maintaining the continuity of Banyumasan traditions and culture.*

**Key words:** *The role of home industry, Economic Independence, Elderly*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>š</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>Ḍ</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	<u>Ṭ</u>	Te

			(dengan garis di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.**

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

**3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.**

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-aulyâ
----------------	---------	------------------



- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dhammah	Ditulis	U

#### 5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif ditulis	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jâhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

#### 6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainaqum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au

	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>
--	-------	---------	-------------

**7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof**

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

**8. Kata sandang alim+lam**

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-qiyâs</i>
------------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-samâ</i>
-----------	---------	----------------

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawi al-furûd</i>
------------------	---------	----------------------

## MOTTO

*“Hasil tak akan pernah mengkhianati proses”*

*"Kemudian apabila kamu telah membulatkan  
tekad, maka bertawakallah kepada Allah,  
Sesungguhnya Allah menyukai hambanya  
yang bertawakal (Kepada-Nya)"  
( QS. Ali-Imran ayat 159)*



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Sarwono dan Ibu Ni'matul Khasanah, yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang tak pernah putus. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan serta umur panjang.
  2. Untuk Suami saya Roni Bagus Permana dan Anak-anak saya tercinta Lintang Nuraini Ramadhani dan Arini Yumna Wulandari, serta Adik-Adik saya sayang, Abdurrohman Wahid, Faqih Abdurrahim, Muhammad Ikhsan, Miftahur Rizqi dan Syifa Nurfdila Utami yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa. Semoga ilmu yang saya dapat bisa bermanfaat untuk keluarga, saudara, dan orang-orang di sekitar.
  3. Seluruh dosen dan guru yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat. Terkhusus dosen pembimbing saya Bapak Slamet Akhmadi, S.E., M.S.I. yang telah membimbing saya hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
  4. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tak bisa kuhitung berapa banyak barakah dan doanya.
- Semua yang turut mendukung dalam pengerjaan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu"alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillahirabbil"alamiin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga kita tetap dalam keadaan iman dan Islam. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "ANALISIS PERAN HOME INDUSTRI BATIK KANJENG TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI LANSIA ( Studi kasus Home Industri Batik Kanjeng di Desa Sokaraja kidul Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas )". Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang kita nantikan syafa"atnya di yaumul akhir.

Bersamaan dengan terselesaikannya skripsi ini, penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penyusun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofra Shafrani S.Pd., M.S.I Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Koordinator Prodi Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. H. Slamet Akhmadi, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing penyusun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih saya ucapkan karena telah meluangkan waktu dan senantiasa memberikan arahan, masukan,

bimbingan, serta motivasi hingga skripsi ini selesai.

9. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan membantu penyusun hingga akhir studi.
10. Segenap Staff Administrasi, serta Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Terima kasih kepada Bapak Aji dan Ibu Imun selaku pemilik *home industry* batik Kanjeng yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak informasi serta membantu dan mengizinkan penyusun melakukan penelitian ini. Terimakasih juga kepada seluruh karyawan dan lansia yang bekerja di *home industry* batik Kanjeng yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Terima kasih kepada kedua orang tua, Bapak Sarwono dan Ibu Ni'matul Khasanah yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada Suami saya Roni Bagus Permana dan Anak-anak saya tercinta Lintang Nuraini Ramadhani dan Arini Yumna Wulandari, serta Adik-Adik saya sayang, Abdurrohman Wahid, Faqih Abdurrahim, Muhammad Ikhsan, Miftahur Rizqi dan Syifa Nurfdila Utami yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa. Semoga ilmu yang saya dapat bisa bermanfaat untuk keluarga, saudara, dan orang-orang di sekitar.
14. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah D angkatan 2016. Terima kasih atas kenangan dan kebersamaannya.



15. Terima kasih kepada diri sendiri karena sudah berjuang sampai di titik ini.
16. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga semua partisipasi serta sumbangan pikir yang telah diberikan kepada penyusun menjadi amal sholeh, dan Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penyusun. Penyusun menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penyusun sangat terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Penyusun berharap semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat, baik untuk penyusun pada khususnya dan semua pihak pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Purwokerto, 23 Maret 2023

Risqi Naeli Rohmah  
NIM. 1617201163

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Definisi Operasional .....	8
E. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran <i>Home Industry</i> .....	12
1. Pengertian Peran .....	12
2. Pengertian <i>Home Industry</i> .....	13
3. Pengertian Peran <i>Home Industry</i> .....	13
B. Fungsi dan Manfaat <i>Home Industry</i> .....	15
1. Fungsi <i>Home Industry</i> .....	15
2. Manfaat <i>home Industry</i> .....	16

C. Klasifikasi <i>industry</i> .....	18
1. jenis Industri Berdasarkan Besar Kecil Modal.....	19
2. Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga .....	19
3. Industri Berdasarkan Klasifikasi Atau jenisannya.....	20
4. Jenis industri berdasarkan produktivitas perorangan.....	20
D. Kemandirian ekonomi lansia.....	21
1. Pengertian Kemandirian ekonomi.....	21
2. Pengertian Lansia.....	22
3. Pengertian Kemandirian Ekonomi Lansia.....	26
E. Lansia dalam Perspektif Islam.....	34
F. Lansia menjadi Prioritas di Home Industri Batik.....	35
G. Kajian Pustaka.....	36
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Sumber Data.....	39
C. Metode Pengumpulan Data.....	40
D. Metode Analisis.....	42
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	50
1. Sejar singkat <i>Home Industry</i> Batik Kanjeng.....	50
2. Lokasi <i>Home Industry</i> Batik Kanjeng.....	52
3. Visi Misi Batik Kanjeng.....	52
4. Profil Home Industry Batik Kanjeng.....	52
5. Struktur organisasi <i>home industrty</i> Batik Kanjeng.....	53
6. Proses pembuatan batik.....	54
B. Analisis Peran <i>Home Industry</i> Batik Kanjeng.....	60
1. Peran <i>Home Industry</i> Batik Kanjeng secara umum .....	60
2. Peran <i>Home Industry</i> Batik Kanjeng secara Khusus.....	64
C. Faktor pengambat dan pendukung pada <i>home insustry</i> batik Kanjeng .....	66

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah jam kerja Kabupaten Banyumas .....	2
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk di Desa Sokaraja Kidul kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas berdasarkan Umur dan jenis Kelamin.....	5
Tabel 1.3 Penelitian terdahulu.....	36
Tabel 1.4 Tanggapan responden mengatakan home industry batik kanjeng membantu menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah penangguran.....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Komponen-komponen Analisis Data.....	49
Gambar 1.2	Logo Usaha <i>home industry</i> batik Kanjeng .....	53





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang tetapi juga dalam bentuk jasa. Menurut UU No, 3 Tahun 2014 tentang perindustrian. Umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan local, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. *Home industry* bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan professional, modal yang kecil, dan produksi hanya secara musiman (Ananda, 2016: 3). Berdasarkan keputusan Menteri Perindustrian RI Nomor 41/M-IND/PER/6/2008. Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.

*Home industry* atau industri rumah tangga merupakan suatu unit usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko (Riadi, 2019). Sektor industri yang semakin efisien dalam suatu perekonomian nasional membutuhkan perusahaan-perusahaan kecil di bidang industri pengolahan. Tumbuhnya industri rumah tangga di pedesaan akan meningkatkan ekonomi desa dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar lokasi industri tersebut (Susana, 2012). Seperti yang

terdapat di Kecamatan Sokaraja banyak terdapat industri rumah tangga salah satunya *home industry* batik.

Salah satu sentra *home industry* batik di Kecamatan Sokaraja yang cukup banyak menyerap tenaga kerja di sekitarnya. Yang membuat tidak biasa cukup banyak lansia yang menjadi tenaga kerja *dihome industry* batik tersebut. Dan salah satu *home industry* batik yang cukup banyak memperkerjakan lansia adalah *home industry* batik Kanjeng yang beralamat di Desa Sokaraja Kidul Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Home industry* batik kanjeng memperkerjakan sekitar 5 orang lansia yang berkerja di proses pembuatan batik. Menurut Ibu Imun selaku pemilik home industri batik Kanjeng, lansia masih dipekerjakan karena memiliki pengalaman serta ketekunan dalam membuat batik atau membuat kain batik (wawancara dengan pemilik *home industry*, 2022).

Padahal seperti kita ketahui, pada umumnya stigma yang dilekatkan pada lansia berkaitan dengan fisik yang lemah dan tidak mandiri. Ini karena lansia merupakan individu yang tidak lagi produktif beraktivitas dan mengalami penurunan kondisi fisik, sehingga mereka sering dianggap sebagai beban keluarganya. Namun, data menunjukkan bahwa tidak sedikit lansia yang masih bekerja. Masih cukup banyak lansia yang masih bekerja walau umur mereka sudah di atas 60 tahun. Dan berikut ini adalah data yang menunjukkan bahwa masih cukup banyak lansia yang bekerja. Berdasarkan data BPS pada tabel di bawah ini menunjukkan :

Tabel 1.1 Jumlah jam kerja Kabupaten Banyumas.

Kelompok umur	Jumlah Jam Kerja Seluruhnya/Total <i>Working Hours</i>				
	0 <sup>1</sup>	1-14	15-34	35 +	Jumlah
15 – 19	428	5.529	8.226	9.628	23.811
20 – 24	1.849	6.287	12.768	44.244	65.148
25 – 29	1.178	6.192	15.460	52.866	75.696
30 – 34	3.469	8.656	14.481	55.830	82.436
35 – 39	2.188	8.092	24.616	60.052	94.948

40 – 44	6.192	6.268	23.167	56.012	91.639
45 – 49	4.782	9.915	22.031	56.453	93.181
50 – 54	2.625	10.023	19.375	53.077	85.100
55 – 59	2.725	6.626	18.170	46.077	73.598
60 +	4.448	15.072	53.180	66.609	139.309
Jumlah	<b>29.884</b>	<b>82.660</b>	<b>211.474</b>	<b>500.848</b>	<b>824.866</b>

Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya di Kabupaten Banyumas, 2020.

Sumber/Source : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020/BPS-Statistic Indonesia, August 2020 National Labor Force Survey

Artinya, tidak sedikit lansia yang masih diberdayakan sebagai tenaga kerja. Salah satu lapangan kerja yang masih mempekerjakan lansia sebagai buruh atau karyawan adalah industri batik kanjeng yang dapat menjadi ruang bagi lansia. Fenomena lansia pembatik ini menarik untuk diteliti karena dengan kondisi yang sudah mengalami gejala penurunan kekuatan fisik, dalam kenyataannya mereka masih diberi kesempatan untuk bekerja.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi lansia untuk bekerja. Menurut ibu parni salah satu lansia yang bekerja di home industri batik, beliau bekerja sebagai pembatik untuk membantu suaminya, dan tidak ingin merepotkan anak anaknya. Disisi lain ibu parni sudah cukup lama menggeluti pekerjaan membatik, dengan kata lain *skill* atau keterampilan yang dimiliki ibu parni membawa keuntungannya sehingga pada usia lansia beliau masih dapat bekerja membatik. (wawancara dengan ibu Neni selaku pekerja di *home industry* batik Kanjeng).

Idealnya setiap anak wajib merawat orangtuanya yang berusia lanjut sesuai dengan ajaran agama Islam. Setiap anak wajib memuliakan kedua orangtuanya. Mampu merawat dan hidup bersama orangtua adalah

kebahagiaan setiap anak sebagai cara membalas jasa orangtua yang telah melahirkan dan membesarkannya hingga dewasa. Walaupun tidak ada hal yang dapat sebanding dengan pengorbanan mereka, setidaknya anak memiliki kesempatan untuk berbakti kepada orangtua di usia lanjut.

Sebagaimana Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 23 tentang berbakti kepada kedua orang tua.

(<https://quran.kemenag.go.id/sura/17/23>):

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا - ٢٣﴾

”Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

Imam Syafi'i berpendapat orang tua yang wajib diberi nafkah oleh anaknya, dengan dua syarat, yaitu (Bahri, 2016):

- a. Apabila orang tua fakir dan tidak kuat bekerja.
- b. Apabila orang tua fakir dan tidak kuat otaknya.

Dari pendapat ini dapat dilihat, bahwa Imam Syafi'i lebih condong melihat dari keadaan orang tuanya dalam mensyaratkan wajibnya nafkah kepada orang tua tanpa melihat keadaan si anak, berdasarkan dalil Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23 Yang isinya memuat bahwa seorang anak harus berbakti kepada orang tuanya dengan sebaik-baiknya.

Selama ini, studi mengenai lansia masih berfokus pada masalah pemeliharaan kesehatan lansia. Melihat relevansi antara data dan kondisi realitas yang ada menjadikan studi lansia pembatik ini penting karena menjadi salah satu alternatif bagi lansia untuk meningkatkan kemandirian ekonominya. Pemberdayaan lansia perlu digalakkan agar dapat memberikan ruang bagi mereka untuk dapat hidup bermartabat dan

sejahtera baik lahir maupun batin. Industri batik juga sesuai dengan kondisi yang dihadapi lansia yang sudah mengalami penurunan kondisi fisik sehingga tidak lagi mampu melakukan aktivitas berat. Dengan bekerja di industri batik, lansia tidak lagi dipandang sebagai beban bagi usia produktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan industri batik Kanjeng di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas dalam kemandirian ekonomi lansia pengrajin batik.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk di Desa Sokaraja Kidul kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas berdasarkan Umur dan jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0-4	116	121	236	95,61
5-9	121	116	237	103,72
10-14	103	103	206	99,28
15-19	110	106	215	104,12
20-24	104	102	206	102,61
25-29	99	106	204	93,38
30-34	113	126	239	89,48
35-39	115	114	229	100,82
40-44	122	110	232	111,15
45-49	102	111	213	92,15
50-54	93	116	209	80,25
55-59	98	93	191	105,30

60-64	65	73	138	88,99
65-69	39	48	87	80,81
70-75	35	34	69	103,15
75 +	26	43	69	61,25
Jumlah	1.459	1.520	2.980	95,99
0-14	339	340	679	99,49
15-64	1.021	1.055	2.076	96,71
65 +	100	124	224	80,22
Rasio	42,95	43,03	43,50	
Ketergantungan				

Sumber : Registrasi Penduduk Kecamatan Sokaraja, Katalog :  
1102001.3302230 Kecamatan Sokaraja Dalam Angka 2020.

Tabel diatas menunjukan Jumlah Penduduk di Desa Sokaraja Kidul Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas berdasarkan umur dan jenis kelamin. Dan jumlah lansia kemompok umur 60-75 tahun ke atas di Desa Sokaraja Kidul berjumlah 363 jiwa pada tahun 2019. Seperti manusia lainnya, lansia perlu memiliki sumber pendapatan untuk mendukung kehidupannya agar sejahtera. Melalui peran *Home industry* diharapkan kegiatan usaha ekonomi produktif dapat dilakukan oleh lansia. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya peningkatan kesejahteraan hidup lansia.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi terhadap pembahasan tersebut dengan judul "Analisis Peran *Home Industry* Batik kanjeng Terhadap Kemandirian



Ekonomi Lansia ( Studi kasus *Home Industry* Batik di Desa Sokaraja Kidul Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas)".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan yaitu bagaimana peran *home industry* batik Kanjeng terhadap kemandirian ekonomi khususnya lansia di Desa Sokaraja Kidul Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran *home industry* Batik Kanjeng terhadap kemandirian ekonomi lansia di Desa Sokaraja Kidul Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi, lembaga pendidikan lainnya, dan lembaga swadaya masyarakat untuk memahami dan peduli terhadap masalah kemandirian ekonomi lansia di Desa Sokaraja Kidul Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

#### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis bagi peneliti, yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti terkait peran *home industry* terhadap kemandirian ekonomi lansia di Desa Sokaraja Kidul Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

Manfaat praktis masyarakat, Penelitian tersebut diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Banyumas dalam pengembangan industri batik guna mengurangi jumlah

pengangguran terutama dapat sebagai wadah bagi para lansia di Desa Sokaraja Kidul Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas untuk meningkatkan kemandirian ekonominya.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pengertian dan maksud proposal judul di atas, maka terlebih dahulu di sini akan dijelaskan arti kata atau istilah dari kata-kata penting yang terdapat dalam judul " Analisis Peran *Home Industry* Batik Kanjeng Terhadap Kemandirian Ekonomi Lansia (Studi Kasus *home industry* Batik di Desa Sokaraja Kidul Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas)" diantaranya yaitu :

##### 1. Peran *home industry*

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status sehingga dapat melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya (Nurulhuda, 2008). Sedangkan industri menurut Sadono Sukirno industri mempunyai dua pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam satu pasar. Industri primer, sekunder, dan tersier (Ananda, 2016: 4)

Dilansir dari situs Bappenas, peran *home industry* atau UMKM memiliki kontribusi atau peranan cukup besar, yaitu: Perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif (umkm koperasi, 2021).

##### 2. Kemandirian ekonomi

Dalam kamus psikologi kemandirian berasal dari kata

“*independen*” yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri (Husain, 2013). Kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh secara kumulatif dalam perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak sendiri. Sedangkan kemandirian ekonomi adalah suatu sikap dimana orang dapat mengatur, memenuhi, dan tidak tergantung pada kehendak orang lain dalam kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya. Dan Kemandirian lansia dalam ADL (*Activity of Daily Living*) didefinisikan sebagai kemandirian seseorang dalam melakukan aktivitas dan fungsi - fungsi kehidupan sehari - hari yang dilakukan oleh manusia secara rutin dan universal (Rohaedi, 2016: 17).

### 3. Lansia (Lanjut Usia)

Lansia merupakan salah satu kelompok masyarakat yang lemah dan tidak memiliki daya kekuatan atau kemampuan mengakses sumber daya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Lansia (Lanjut Usia) adalah masyarakat yang mengalami penurunan keterbatasan fisik karena proses penuaan, namun beberapa lansia masih dapat melakukan aktivitas mandiri (Rante, 2012: 17). Menurut Undang-undang No.13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, seseorang dikatakan lanjut usia apabila telah mencapai usia 60 (enam puluh tahun) ke atas. Sedangkan menurut WHO lanjut usia meliputi usia pertengahan (*Middle Age*), yaitu kelompok dengan rentang usia 45-59 tahun, usia lanjut (*Elderly*), yaitu kelompok dengan rentang usia antara 60-70 tahun, lanjut usia tua (*Old*), yaitu kelompok dengan rentang usia antara 75-90 tahun, dan usia sangat tua (*Very Old*) kelompok dengan rentang usia 90 tahun ke atas (Riadi, 2020).

### **E. Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi Penelitian yang akan diteliti adalah *home industry* Batik kanjeng yang beralamat di Jl. Budi Utomo No.17, Desa Sokaraja Kidul, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Waktu penelitian ini di laksanakan pada bulan September 2022 sampai dengan Maret 2023.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Perumusan sistematika proposal skripsi nantinya di harapkan mampu membuat sistematika pembahasan dalam membuat skripsi lebih terarah dan juga mampu untuk di pahami bagi pembaca dan juga masyarakat pada umumnya. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal sebagai berikut :

1. Pada bab I berisikan pendahuluan. Dalam hal ini penelitian membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta tempat dan waktu penelitian.
2. Bab II kajian pustaka terdiri dari dua bagian yakni pustaka teoritis dan pustaka empiris. Pustaka teoritis berisi teori umkm, khususnya teori *home industry* atau industri rumah tangga dan teori kemandirian ekonomi lansia.  
Pustaka empiris berisikan kajian-kajian atau jurnal-jurnal terdahulu untuk membandingkan perbedaan dan persamaan penelitian yang akan di lakukan.
3. Bab III Metodologi penelitian. Yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV yang meliputi hasil dan pembasahan dari penelitian terkait dengan peran *home industry* batik kanjeng terhadap kemandirian ekonomi lansia. Nantinya peneliti akan meneliti dengan menggunakan metode kualitatif.

5. Bab V Penutup dalam Bab penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang diambil dari hasil penelitian baik secara wawancara maupun studi lapangan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran *Home Industry*

##### 4. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis status atau kedudukan, apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan tujuan, maka ia telah menjalankan suatu peran tertentu. Adapun pembagian peran menurut para ahli. (Administrasi Publik, 2017)

Menurut Soerjono Soekanto peran dibedakan menjadi 3, berikut penjelasannya :

##### a) Peran Aktif

Yaitu dimana sebuah peran di berikan kepada seseorang yang mempunyai kedudukan atau jabatan tertentu di dalam sebuah kelompok contohnya seperti pengurus, pejabat, karyawan dan lain-lain. Setiap individu ikut berperan aktif dalam sebuah kelompok tersebut.

##### b) Peran Partisipatif

Yaitu dimana sebuah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya untuk ikut memberikan andil yang bermanfaat bagi kelompok itu sendiri.

##### c) Peran Pasif

Yaitu dimana peran anggota suatu kelompok yang bersifat pasif, dan dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi–fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan lebih baik.

Dari uraian diatas dapat ditarik disimpulkan bahwa pengertian peran yaitu suatu tindakan yang membatasi individu atau seseorang ataupun organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan ketentuan serta tujuan yang telah disepakati



bersama, agar dapat dilakukan dengan baik.

#### 5. Pengertian *Home Industry*

Pengertian *home industry* menurut para ahli. Berikut ini ialah pengertian serta definisi *home industry* menurut beberapa ahli. (materi pertanian, 2019)

##### a. Tohar

Beliau mengatakan bahwa *home industry* yaitu kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam suatu undang-undang.

##### b. Kwartono

Beliau mengatakan bahwa *home industry* ialah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha. Ataupun yang mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 dan milik warga negara Indonesia.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan yaitu bahwa *home industry* adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat kecil yang memiliki modal usaha tertentu dan sekaligus pelaku utama yang menjalankan usahanya.

#### 6. Peran *home industry*

Dilansir dari situs Bappenas, peran *home industry* atau UMKM memiliki peranan yang cukup besar, yaitu perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, Pembentukan produk domestik bruto (PDB). Penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif (umkm koperasi, 2021). *Home industry* dianggap mampu untuk memeperluas lapangan kerja di suatu daerah, serta memberikan pelayanan dalam bidang ekonomi secara luas kepada masyarakat disekitarnya, selain itu



*home industry* dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi solusi dalam mengentas masalah kemiskinan. Dalam keberadaannya *home industry* mempunyai peran yang dapat mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat disekitarnya, terutama didaerah pedesaan dalam jangka panjang. Adanya *home industry* diderah pedesaan juga memberikan dampak baik, seperti pemberdayaan terhadap pengangguran masyarakat sekitar, membangun ekonomi desa, dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat di sekitar desa.

*Home industry* atau industri kecil menengah memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa IKM penting bagi perekonomian (Ernanda,2023):

a) Membuka lapangan kerja baru

*Home industrty* merupakan salah satu penyedia lapangan kerja yang signifikan di daerah pedesaan dan perkotaan, hingga dapat mengurangi banyaknya pengangguran disuatu daerah. Dengan di bukanya suatu home industry dan kemudian industry itu berkembang maka akan membutuhkan karyawan untuk di pekerjakan di dalam home industry tersebut. Semakin banyak industry di suatu daerah maka akan semakin banyak pula penyedia lapangan pekerjaan di derah tersebut.

b) Meningkatkan pendapatan masyarakat

Dalam industri makanan atau kerajinan tangan, *Home industry* seringkali menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk desa atau kota kecil. Dengan memiliki bisnis yang sukses, *home industry* dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar yang ikut bekerja menjadi karyawan di *home industry*.

c) Menjaga keberlangsungan budaya dan tradisi

*Home industry* seringkali dihasilkan dari keahlian khas dan budaya lokal di suatu daerah, sehingga dapat membantu menjaga keberlangsungan budaya dan tradisi yang ada di suatu daerah tersebut. Dengan cara membuat kerajinan atau prodak lokal secara tidak langsung sudah ikut andil dalam menjaga kelestarian budaya dan tradisi dalam suatu daerah. Contohnya *home industry* batik Kanjeng memproduksi kain batik khas banyumasan. Di sisi ekonomi pemilik dan karyawan mencari keuntungan dari membuat dan menjual kain batik dan secara tidak langsung mereka telah membantu menjaga keberlangsungan budaya dan tradisi kain batik sampai saat ini.

d) Mendorong pertumbuhan ekonomi

*Home industry* dalam jangka panjang perkembangannya dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau negara, dengan menciptakan peluang bisnis baru dan meningkatkan daya saing.

e) Mengurangi ketergantungan terhadap impor

*Home industry* dapat membantu mengurangi ketergantungan terhadap impor barang-barang tertentu, sehingga dapat membantu memperkuat kedaulatan ekonomi suatu negara.

## **B. Fungsi dan Manfaat *Home Industry***

### 1. Fungsi *Home Industry*

*Home industry* berfungsi membuat semakin luasnya lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan juga berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Menurut Suryana (2006), fungsi *home industry* adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat atau memperkuat perekonomian suatu negara melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi industri, produksi, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. *home industry* berfungsi sebagai perantara antar sektor-sektor yang mempunyai hubungan ke depan maupun ke belakang.
  - b. Meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. *home industry* sangat *fleksibel* atau mudah disesuaikan karena bisa menarik tenaga pekerja dan sumber daya lokal atau sekitar serta meningkatkan SDM (sumber daya manusia) agar dapat menjadi wirausaha.
  - c. Sebagai cara pemerataan pemasukan pendapatan nasional, alat pemerataan pendapatan dan berusaha, karena jumlahnya tersebar di perkotaan atau pedesaan. Dengan kata lain pendistribusian kembali pendapatan masyarakat kelompok atas kepada masyarakat kelompok bawah.
2. Manfaat *home Industry*
- Home industry* sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya golongan ekonomi lemah atau ekonomi kecil karena sebagian besar pelaku industri kecil adalah penduduk golongan tersebut. Manfaat *home industry* pada umumnya antara lain:
- a. Memberikan lapangan kerja pada penduduk yang umumnya tidak bekerja dan sedang membutuhkan pekerjaan, terutama penduduk disekitar *home industry* tersebut.
  - b. Memberikan tambahan pendapatan terutama bagi pekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan untuk mencukupi kebutuhan anggota keluarganya.
  - c. Mampu memproduksi produk produk yang diperlukan masyarakat setempat dan daerah sekitarnya dengan cara yang lebih efisien serta lebih terjangkau dibandingkan industri besar.
- Selain itu, *home industry* memiliki peran yang cukup penting di

lingkungan perekonomian yaitu memberikan manfaat dari sisi sosial yang berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat lain *home industry* bagi perekonomian (Riadi, 2019) :

- a. Membuat sebuah peluang usaha yang cukup luas namun dengan modal atau pengeluaran modal yang relatif sedikit.
- b. Memiliki kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang, dimana *home industry* kecil sebagai pelengkap antara industri besar dan industri menengah.
- c. Mendorong munculnya kewirausahaan domestik atau rumah tangga dan menghemat sumber daya negara.
- d. Menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar *home industry* tersebut.
- e. Mendorong proses *desentralisasi inter regional* dan *intra regional*, karena usaha kecil *home industry* dapat berlokasi di kota-kota kecil dan pedesaan.

Adaannya *home industry* tentunya akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik yang berskala kecil, sedang, maupun besar. Perubahan tersebut bersifat holistik bagi kehidupan. Adanya industri di suatu daerah biasanya akan meningkatkan volume perdagangan, peningkatan kegiatan pembangunan, peningkatan volume dan frekuensi lalu lintas uang dan barang-barang dari daerah tersebut, ataupun penambahan jumlah uang yang beredar. Selain itu akan terlihat pula peningkatan kegiatan usaha pemberian jasa (bank, transportasi). *Home industry* tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam sektor perekonomian, selain dari segi ekonomi peran home industri juga memberi manfaat dari segi sosial yang sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat tersebut yaitu (Maninggar, 2010) :

- a. Home industri dapat menciptakan peluang usaha yang luas namun dengan pembiayaan yang relatif murah.
- b. Home industri turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
- c. Home industri mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang.

Terdapat beberapa alasan kuat yang mendasari pentingnya keberadaan home industri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain :

- a. Sebagian besar lokasi home industri berlokasi di daerah pedesaan, sehingga apabila dikaitkan dengan kenyataan bahwa lahan pertanian yang semakin berkurang, maka home industri di pedesaan dapat menyerap tenaga kerja sehingga mampu memberikan daya atau memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi di pedesaan.
- b. Kegiatan home industri menggunakan bahan baku dari sumber-sumber di lingkungan terdekat yang menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah.
- c. Dengan tingkat pendapatan masyarakat yang relatif rendah serta harga produk home industri yang murah akan memberikan agar tetap bisa bertahan.
- d. Tetap adanya permintaan terhadap produk yang tidak diproduksi secara besar-besaran.

### **C. Klasifikasi *industry***

Tertuang dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, pengertian industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Klasifikasi Industri dalam menyusun kajian ini mengacu pada Klasifikasi Baku



Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2015. KBLI merupakan klasifikasi baku mengenai kegiatan ekonomi di Indonesia yang disusun untuk menyediakan satu set klasifikasi kegiatan ekonomi di Indonesia dengan tujuan dapat digunakan untuk penyeragaman pengumpulan, penyajian dan pengelolaan data masing-masing pada kegiatan ekonomi, serit untuk digunakan untuk mempelajari keadaan atau perilaku ekonomi menurut masing-masing kegiatan ekonomi.

Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, peralatan atau mesin yang khusus baik digerakkan dengan mesin dan tangan. Yang termasuk kategori industri pengolahan di sini adalah unit atau industri yang mengubah bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan penjualan produk yang dibuat dan dijual di tempat yang sama dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan yang di produksi dari pihak lain atas dasar persetujuan atau kerjasama. (hardiwinoto, 2018).

1. Jenis-jenis Industri Berdasarkan Besar Kecil Modal yaitu : (UU Nomor 20 Tahun 2008).
  - a) Usaha Mikro yaitu usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- dan tidak termasuk tanah dan juga bangunan tempat usaha atau usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,-.
  - b) Usaha kecil yaitu usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,- dan tidak termasuk tanah maupun bangunan tempat usaha, atau usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,-.
  - c) Usaha Menengah yaitu usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- sampai dengan paling banyak 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat

usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- sampai paling banyak Rp. 50.000.000.000,-.

2. Jenis-jenis Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja (BPS, 2021)
  - a) Industri rumah tangga, adalah industri yang memperkerjakan tenaga kerja berjumlah antara 1 sampai dengan 4 orang.
  - b) Industri kecil adalah industri yang memperkerjakan tenaga kerja berjumlah tenaga kerja antara 5-19 orang.
  - c) Industri sedang atau industri menengah, adalah industri yang memperkerjakan tenaga kerja sebanyak 20-99 orang.
  - d) Industri besar, adalah industri yang jumlah tenaganya sekitar 100 orang atau lebih.

Industri pengolahan tersebut didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin dan tenaga ataupun tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan tersebut.

3. Jenis-jenis Industri Berdasarkan Klasifikasi Atau Penjenisannya (SK Menteri Perindustrian Nomor 19/M/I/1986)
  - a) Aneka industri, seperti industri pakaian, makanan dan minuman, prabotan dan lain-lain.
  - b) Industri kimia dasar, contoh: industri obat, semen, kertas, dan sebagainya.
  - c) Industri mesin dan logam dasar, contoh: industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.
  - d) Industri kecil, seperti industri roti, kompor minyak, industri makanan ringan, es, minyak goreng curah, batik dan lain-lain.
4. Jenis industri berdasarkan produktivitas perorangan :
  - a) Industri primer, yaitu industri yang barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu. Contohnya yaitu sayur mayur, buah-buahan dan asil pertanian lainnya.



- b) Industri sekunder, yaitu industri yang mengolah bahan mentah terlebih dahulu kemudian menjadi barang setengah jadi, dan selanjutnya menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Contohnya pemintalan benang sutra, komponen elektronik.
- c) Industri tersier, adalah industri yang produknya berupa layanan jasa. Contoh seperti transportasi, telekomunikasi, perawatan kesehatan, ojek online dan lainnya ( Muchtar, 2018)

#### **D. Kemandirian ekonomi lansia**

##### **1. Kemandirian ekonomi**

Konsep kemandirian ekonomi sering menjadi bagian dari konsep ekonomi politik yang masih diyakini dan diimplementasikan dari waktu ke waktu dengan definisi yang berbeda-beda. Dalam konteks masa lalu kemandirian ekonomi adalah upaya dalam mengatasi persoalan krisis ekonomi dalam masyarakat kan tetapi dalam konteks kini adalah upaya alternatif untuk mengatasi krisis lingkungan akibat globalisasi. Saat ini kemandirian ekonomi dianggap sebagai upaya dalam menemukan arah pembangunan masa depan, jalan tengah, terutama sekarang dengan proses mengejar ekonomi dan pembangunan sosial untuk mengimbangi globalisasi. Sebagai janji masa depan, kemandirian ekonomi memastikan keseimbangan dan kesiapan untuk menghadapi perubahan yang cepat dan ekstensif sehubungan dengan material, masyarakat, lingkungan, dan budaya (Priyanut Piboolsravut, 2004; 128).

Kemandirian ekonomi merupakan sebuah konsep untuk menggambarkan kecukupan secara “*relative*”. Kecukupan *relative* sekaligus menjelaskan bahwa kemandirian ekonomi, baik dalam praktik dan , suatu negara bangsa riil berubah seiring dan karena zaman berubah (Geogrege Otis Smith, 117). Selain itu relatif kecukupan juga menggambarkan proses penawaran dan

permintaan antar geografis jarak dan distribusi yang tidak stabil. Satu negara dengan negara lain memiliki ketergantungan secara ekonomi yang eksprepresikan dalam berbagai bentuk barang-serat, hasil hutan, bahan bakar mineral, bahan baku mentah dan lainnya memunculkan apa yang sering disebut sebagai bentuk “ketergantungan” sekaligus “kerjasama”. Dilihat dari bentuk dan fungsi kemandirian ekonomi merujuk pada pada level-level yang universal bisa diterapkan dalam domain yang lebih kecil seperti individu, keluarga, komunitas maupun dalam skala besar yaitu dalam kebijakan ekomi negara degan domainnya warga negara dalam wilayah itu (Priyanut Pibbolsravut, 2004: 128). Dalam kerangka ekonomi global kemandirian ekonomi sebagaimana dijelaskan oleh Leo Grebler sering dikaitkan sebagai suatu gagasan untuk menentang imperialisme. Meskipun demikian kemandirian ekonomi bukanlah doktrin yang secara total “tertutup” dari dunia internasional dan bukan mengarah pada isolasi internasional.

## **2. Lansia ( Lanjut Usia)**

Tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia pada Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia. Menurut Undang-undang yang dimaksud dengan lanjut usia (lansia) yaitu seseorang yang telah mencapai usia diatas 60 tahun (Infodatin pusat data dan informasi kementrian kesehataan RI). Lansia merupakan salah satu babak atau fase dari rentang kehidupan manusia yang alamiah. Fase yang di maksud adalah mulai dari manusia selama kurang lebih sembilan bulan berada dalam kandungan ibu, kemudian dilahir ke dunia, dan menjadi bayi, lalu tumbuh menjadi anak-anak, kemudian fase selanjutnya memasuki masa remaja, dan lalu masa dewasa, dan pada fase terakhir masa lanjut usia. Pada umumnya secara fisik kondisi tubuh lansia

menjadi lebih lemah dibandingkan saat mereka masih muda. Dan sering kali fungsi panca indera lansia mengalami kemunduran atau melemah. Gerakan motorik kasar maupun halus juga sering kali terganggu, seperti mulai sulit mendengar dan melihat, memegang benda dengan sangat pelan dan hati-hati karena otot mulai lemah. Kondisi ini mengakibatkan para lansia terbatas mobilitasnya.

Secara sosial lansia kurang bisa bersosialisasi seperti di masa mereka masih muda, dan pada kondisi tertentu lansia menjadi lebih membutuhkan orang lain untuk membantunya. Kondisi fisiknya yang mulai melemah mengharuskan mereka untuk tetap didampingi oleh orang lain jika melakukan aktivitas di luar rumah. Secara psikis lansia juga mengalami penurunan. Tantangan yang sering muncul ialah rasa kesepian dan fungsi mengingat yang terhambat. Para lansia yang telah ditinggal meninggal oleh pasangannya sering kali merasa kesepian. Ditambah lagi dengan semakin sedikitnya teman-teman di masa mudanya, baik itu karena kematian, pindah rumah, ataupun karena mereka tidak bisa banyak beraktivitas. Kondisi-kondisi tersebut membuat para lansia semakin mudah merasa kesepian dan menjadi lemah secara psikis. Oleh karena itu, proses penuaan penduduk mempunyai tantangan luas terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan kultural, baik bagi individu, keluarga, masyarakat, maupun komunitas global (Hakim,2020).

Perspektif Psikologis Pakar psikologi perkembangan bernama Hurlock (2001) memasukkan lansia ke dalam tahapan kesepuluh atau terakhir dari perkembangan manusia. Ia membagi usia manusia dalam 10 tahapan, yaitu: (1) Periode prenatal yaitu konsepsi kelahiran; (2) Bayi yaitu kelahiran sampai akhir minggu kedua; (3) Masa bayi yaitu akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua; (4) Awal masa kanak-kanak (2–6 tahun); (5) Akhir

masa kanak-kanak (6–10/12 tahun); (6) Pramasa remaja (10/12–13/14 tahun); (7) Masa remaja (13/14–18 tahun); (8) Awal masa dewasa (18–24 tahun); (9) Usia pertengahan (40–60 tahun); (10) Masa tua atau lansia (60 tahun sampai meninggal).

Sementara pakar psikologi perkembangan sosial, Erikson, menitikberatkan pada tugas perkembangan yang harus dipenuhi seseorang. Menurut Erikson tugas perkembangan pada masa tua sangat penting karena menentukan orang tersebut mengakhiri hidupnya dengan bahagia atau putus asa. Erikson (dalam Baron & Byrne, 2004) membagi rentang kehidupan manusia menjadi delapan tahapan berdasarkan perkembangan psikologi sosial. Erikson juga membuat daftar tugas perkembangan yang menyertai pada setiap tahap kehidupan tersebut.

Pada masa lansia yang menjadi tantangan adalah bagaimana caranya agar lansia dapat menjalani hidup yang berkualitas di tengah-tengah begitu banyaknya perubahan yang terjadi. Perubahan itu baik secara fisik, psikis, sosial, maupun ekonomi. Perspektif Kesehatan Jika ilmu psikologi melakukan klasifikasi usia berdasarkan tahapan perkembangan mental, maka ilmu kesehatan membaginya berdasarkan kondisi fisik. Al Amin (2017) menuliskan bahwa klasifikasi usia menurut Kementerian Kesehatan sebagai berikut: 1) Masa Balita: 0–5 Tahun; 2) Masa Kanak-Kanak: 5–11 Tahun; 3) Masa Remaja Awal: 12–16 Tahun; 4) Masa Remaja Akhir: 17–25 Tahun; 5) Masa Dewasa Awal: 26–35 Tahun; 6) Masa Dewasa Akhir: 36–45 Tahun; 7) Masa Lansia Awal: 46–55 Tahun; 8) Masa Lansia Akhir: 56–65 Tahun; dan 9) Masa Manula: > 65 Tahun. Lansia dalam perspektif kesehatan dimulai saat masa lansia awal yaitu usia 46–55 tahun. Ini adalah masa peralihan menjadi tua yang diikuti dengan penurunan fungsi organ dan jumlah hormon pada tubuh. Setelah itu, ketika memasuki masa lansia akhir (56–65) pada sebagian

lansia mulai ada penurunan fungsi indra seperti indera penglihatan dan pendengaran. Kemudian ketika memasuki masa manula (>65 tahun) fungsi indera pada sebagian orang menjadi semakin menurun.

Perspektif Ekonomi Berbeda dengan perspektif psikologi dan kesehatan yang fokus pada kondisi fisik dan mental, maka perspektif ekonomi membagi usia penduduk berdasarkan produktivitasnya. Usia penduduk terbagi atas penduduk produktif, yaitu mereka yang berusia antara 15–60 tahun dan yang tidak produktif, mereka yang berusia 0–15 dan 60 ke atas. Para ekonom dan aktuaris menghitung implikasi keuangan dan kebijakan pensiun menggunakan *old-age dependency ratio* yang dihitung berdasarkan jumlah total populasi yang berusia di atas 60 tahun dibagi dengan jumlah populasi yang berusia 15–60 tahun (Hakim, 2020). hlm48

Kategori Usia Lansia merupakan salah satu alasan Kementerian Sosial mendorong revisi UU Lansia adalah untuk mengubah batasan kategori usia lansia yang sebelumnya adalah 60 tahun menjadi 65 tahun. Hal ini memunculkan pertanyaan, berapakah batasan usia lansia yang ideal di Indonesia? Terdapat beberapa pendapat terkait batasan awal usia yang masuk dalam kategori lanjut usia. Sebagian menggunakan usia 60 sebagai batasan awal, sementara sebagian lainnya usia 65. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menggunakan usia 60 tahun sebagai batasan awal lansia. Batasan usia 60 tahun ini umumnya digunakan di negara berkembang, sementara di negara-negara maju batasan umur yang digunakan adalah 65 tahun dan lebih (WHO, 2013). Kategori usia lanjut 65 tahun dan lebih ini juga digunakan oleh organisasi dunia International Labour Organization (ILO) untuk menghitung angka ketergantungan penduduk. Perbedaan kategori umur tersebut umumnya



disesuaikan dengan kondisi lanjut usia di negara maju dan negara berkembang seiring dengan capaian Umur Harapan Hidup (UHH). Menurut peneliti batasan usia yang tepat di Indonesia saat ini adalah masih 60 tahun. Pertimbangannya adalah meskipun UHH masyarakat Indonesia telah semakin meningkat, akan tetapi secara umum belum diiringi dengan lansia yang berkualitas, baik dari sisi ekonomi, kesehatan, maupun pendidikan. Peningkatan batasan usia menjadi 65 akan mengakibatkan berbagai program bantuan untuk lansia menyasar pada masyarakat yang berusia 65 tahun ke atas. Masyarakat yang berusia 60–64 yang sebelumnya mendapatkan bantuan menjadi tidak lagi berhak. Upaya mempertahankan ambang batas di usia 60 tahun adalah dalam rangka melindungi lansia. Pandangan ini sejalan dengan pendapat dua orang pakar yang menjadi narasumber penelitian ini, yaitu pakar studi lanjut usia dari Universitas Indonesia Ibu Dr. Lilis Heri Mis Cicih dan Made Diah Lestari S.Psi., M.Psi.(Hakim, Juni 2020)

### **3. Kemandirian ekonomi lansia**

Kemandirian ekonomi lansia merupakan kemampuan lansia untuk memenuhi kebutuhan ekonomi lansia dengan tidak bergantung pada orang lain (yeremia,2021). Dalam hal ini lansia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terutama kebutuhan pokok. Dalam konsep islam menurut Al-Ghazali mendefinisikan aspek kegiatan ekonomi dari fungsi Kebutuhan dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripastite, yakni kebutuhan (dharuriyah), kesenangan atau kenyamanan (hajiyah), dan kemewahan(tahsiniyah) . Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkat pertama. Dharuriyah adalah kemaslahatan esensial bagi kehidupan manusia dan karena itu wajib ada sebagai syarat mutlak terwujudnya kehidupan itu sendiri, baik ukhrawi maupun duniawi.

Dengan kata lain, jika dharuriyahitu tidak terwujud, niscaya kehidupan manusia akan punah sama sekali.

Berikut tingkatan dalam konsep Kebutuhan dan Maqosid dalam Pandangan Islam:

a. Kebutuhan *dharuriyat* yaitu tingkat kebutuhan yang harus ada atau juga disebut kebutuhan primer. Apabila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka bisa terancam keselamatan umat manusia dalam menjalankan hidup di dunia maupun di akhirat nantinya. Menurut al-Syatibi terdapat beberapa hal yang termasuk kedalam kategori kebutuhan *dharuriyat*. Berikut ini penjelasannya antara lain yaitu :

1) Menjaga agama

Menjaga agama merupakan *dharûriyyât* yang paling penting dan berada pada urutan tertinggi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Adz-Dzâriyat 51: 56 (Quran.kemenag, 2022):

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

”Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. ” (Adz-Dzâriyat 51: 56)

2) Menjaga jiwa

Menjaga jiwa juga termasuk kedalam *dharûriyatul-khamsi*, dan agama tidak akan bisa tegak, kalau tidak adanya jiwa-jiwa yang mampu menegakkannya. jika kita ingin mencoba menegakkan agama. Artinya, kita juga harus mampu ikut menjaga jiwa-jiwa yang ingin menegakkan agama itu sendiri. Untuk menjaga serta memuliakan jiwa-jiwa tersebut, Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah 2:179 (Quran.kemenag, 2022)::

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ



”Dalam kisas itu ada (jaminan) kehidupan bagimu, wahai orang-orang yang berakal agar kamu bertakwa.” (Al-Baqarah 2:179)

### 3) Menjaga Akal (*Hifzhul-Aqli*).

Salah satu cara untuk menjaga akal yaitu dengan ilmu. Kalimat wahyu yang pertama kali sampai kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dan masuk kedalam telinga Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah kalimat *iqra’* (bacalah!), setelah itu adalah kalimat:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

“Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-Alaq: 96: 5).

Karena membaca adalah salah satu jalan untuk mendapatkan suatu ilmu, meskipun bukan dari jalan satu-satunya, akan tetapi merupakan jalan terpenting. Akan tetapi ilmu ini wajib diiringi dengan amal perbuatan. Ilmu bukan sekedar untuk diketahui, namun dengan ilmu agar bertakwa kepada Allah, beramal sholih, serta menjauhan diri dari perbuatan yan di larang dengan landasan takwa kepada Allah SWT.

### 4) Menjaga Keturunan (*Hifzhun-Nasli*).

Di antara dharûriyyâtul-khams yang dipelihara dan yang dijaga SWT berfirman dalam Quran Surah Al-Isrâ/17:

32. (Quran.kemenag, 2022):

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

”Dan berapa banyaknya kaum sesudah Nuh telah Kami binasakan. dan cukuplah Tuhanmu Maha mengetahui lagi Maha melihat dosa hamba-hamba-Nya.” (Al-Isrâ/17: 32).

Bentuk penjagaan agar manusia menjauhkan diri dari perbuatan zina, maka syari’at membolehkan dan menganjurkan untuk berpoligami. Untu

## 5) Harta (*mal*)

### a) Menjaga Harta (*Hifzhul-Mali*).

Bagian terakhir dari *dharuriyatul-khams* yang harus dijaga oleh syari'at yaitu sesuatu yang menjadi penopang hidup, kesejahteraan serta kebahagiaan, yaitu dengan menjaga harta. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Quran Surah An-Nisâ' ayat 5 (Quran.kemenag, 2022):

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا  
وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik“. (An-Nisâ'/4 : 5)

### b) Mencari Harta

Mencari harta dalam hal ini yaitu kerja keras, kita diperintahkan bersungguh-sungguh dan harus memiliki keyakinan tidak pantas jika umat Islam bermalas-malasan dalam bekerja keras dengan alasan sudah terlalu sibuk menjalankan ibadah. Mengenai hal ini Allah SWT berfirman dalam QS Al Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ  
اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung“ (Al Jumu'ah ayat 10).

Demikian juga dalam Quran Surah At-Taubah ayat

105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
 وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
 تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Bahkan Rasulullah SAW pun memberikan pujian yang tinggi kepada orang yang mau bekerja keras seperti yang diceritakan dalam sebuah riwayat, pada suatu ketika Rasulullah SAW mengangkat dan mencium tangan seorang lelaki yang sedang bekerja keras. Lantas beliau bersabda: “Bekerja keras dalam usaha mencari nafkah yang halal adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimah”. Dalam bekerja, Rasulullah SAW juga memberikan tips yang jitu kepada umatnya dengan memerintahkan umatnya untuk bersegera mencari rejeki dipagi hari seperti hadits yang diriwayatkan oleh Thabrani dan Barra’ yang artinya: ”Berpagi-pagilah dalam mencari rejeki dan kebutuhan, karena pagi hari itu penuh dengan berkah dan keberhasilan.” Dan “Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: Sungguh, seandainya salah seorang di antara kalian mencari kayu bakar dan memikul ikatan kayu itu, maka itu lebih baik, daripada ia meminta-minta kepada seseorang,

baik orang itu memberinya ataupun tidak.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam hadits-hadits di atas, menunjukkan bahwa sesungguhnya bekerja keras merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam ajaran Islam. Rasulullah saw memberikan pelajaran menarik tentang pentingnya bekerja. Bekerja merupakan suatu kewajiban, maka tidaklah heran khalifah Umar bin Khaththab suatu ketika pernah menghadang orang yang sedang berada dalam masjid agar keluar dari masjid untuk segera mencari nafkah. Umar tidak suka jika melihat manusia yang sampai siang hari masih tetap asyik berdiam diri dan duduk di masjid, sedangkan mentari sudah menampakkan bersinarnya. Yang dimaksud dengan hadits di atas adalah orang yang bekerja berdasarkan ajaran agama Islam. Bekerja dengan cara yang jujur, halal dan bukan bekerja dengan sesuatu yang diharamkan oleh Allah SWT.

Dan untuk memelihara lima pokok inilah syariat Islam diturunkan. Setiap ayat hukum bila diteliti akan ditemukan alasan pembentukannya yang tidak lain adalah untuk memelihara kelima pokok diatas.

- b. Kebutuhan *hajiyyatiah* yaitu kebutuhan-kebutuhan sekunder, dimana jika tidak terwujudkan tidak sampai mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan. Syariat Islam menghilangkan segala kesulitan itu. Adanya hukum rukhsah (keringanan) seperti dijelaskan Abd al-Wahhab Khallaf, adalah sebagai contoh dari kepedulian Syariat Islam terhadap kebutuhan ini. Contoh jenis maqasidini dalam

bidang ekonomi Islam misalnya mencakup kebolehan melaksanakan akad mudharabah, muzara'ah, musaqat dan bai' salam, serta berbagai aktivitas ekonomi lainnya yang bertujuan untuk memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesulitan. Dalam lapangan ibadat, Islam mensyariatkan beberapa hukum rukhsah (keringanan) bilamana mana pada kenyataannya mendapat kesulitan dalam menjalankan perintah-perintah taklif. Misalnya, Islam membolehkan tidak berpuasa bilamana dalam perjalanan dalam jarak tertentu dengan syarat diganti pada hari yang lain dan demikian juga halnya dengan orang yang sedang sakit. Kebolehan meng-qasar shalat adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan haji yang dini.

- c. kebutuhan *tahsiniyat* ialah tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak mengancam eksistensi salah satu dari lima pokok di atas dan tidak pula menimbulkan kesulitan. Tingkat kebutuhan ini berupa kebutuhan pelengkap, hal-hal yang merupakan kepatutan menurut adat istiadat yang sesuai dengan tuntutan moral dan akhlak. Contoh jenis al-maqasid ini adalah antara lain mencakup kesopanan dalam bertutur dan bertindak serta pengembangan kualitas produksi dan hasil pekerjaan. Jenis kemaslahatan ini lebih memberikan perhatian pada masalah estetika dan etika, masuk dalam kategori ini misalnya ajaran tentang kebersihan, berhias, shadaqah dan bantuan kemanusiaan. Kemaslahatan ini juga penting dalam rangka menyempurnakan kemaslahatan primer dan sekunder. Dalam berbagai bidang Allah mensyariatkan hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan tahsiniyat. Islam menganjurkan berhias ketika hendak ke Masjid, menganjurkan memperbanyak ibadah sunnah. Prinsip Maqasid Syariah dalam Konsep Kebutuhan

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan dan kemakmuran kepada manusia itu sendiri, baik kepuasan jasmani maupun kepuasan rohani. Kebutuhan manusia ternyata tidak terbatas, karena pada kodratnya manusia selalu merasa kekurangan. Dalam perspektif Islam kebutuhan ditentukan oleh konsep kepuasan. Dalam perspektif Islam kebutuhan ditentukan oleh konsep masalah. Pembahasan konsep kebutuhan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari kajian perilaku konsumen dari kerangka maqasid syari'ah (tujuan syari'ah). Tujuan syari'ah harus dapat menentukan tujuan perilaku konsumen dalam Islam. Tujuan syari'ah Islam adalah tercapainya kesejahteraan umat manusia (maslahat-al-'ibad). Oleh karena itu, semua barang dan jasa yang dimiliki masalah akan dikatakan menjadi kebutuhan manusia. Namun juga, Konsep Kebutuhan dalam ekonomi Islam sudah sangat jelas sekali dan tidak perlu ditanyakan kembali. Hal ini dikarenakan indikator kebutuhan sebagai prinsip dasar Ekonomi yang tidak hanya ditujukan pada pendekatan finansial (moneter) dan mengabaikan pendekatan lainnya, seperti pendekatan kemampuan dan nonfinansial. Hal ini tidak sesuai dengan konsep Maqashid al-syari'ah dalam Islam, dimana pada dasarnya, Maqashid merupakan tujuan syariah secara keseluruhan, dan agama merupakan kebutuhan dasar yang paling utama. Maka, sebenarnya landasan pada makna kebutuhan dalam Islam yaitu mencakup pada Maqashid al-syari'ah, manusia memiliki 5 kebutuhan dasar yaitu pemeliharaan terhadap agama, jiwa, akal dan pengetahuan, keluarga, dan harta. Berdasarkan kelima kebutuhan dasar inilah, beberapa ulama kontemporer merumuskan *Islamic Poverty Index* (IPI) dan menekankan bahwa



ukuran inilah yang bisa dijadikan ukuran yang holistik untuk mengukur kemiskinan dan kesejahteraan baik secara finansial maupun bukan. Maka yang diutamakan dalam Prinsip Maqosid aS-Shariah pada tatanan kebutuhan Yaitu Masalahah, yang bagaimana senantiasa diutamakan terlebih dahulu ialah kebutuhan Primer dari pada Sekunder maupun Tersier alasanya juga, karena kebutuhan Primer merupakan hal yang Urgent yang apabila tanpanya maka hilanglah tau bahkan bias berdampak sangat besar bagi tatanan kehidupan manusia, maka inilah prinsip yang senantiasa ditawarkan dalam prekonomian Islam.

#### **E. Lansia dalam Prespektif Islam**

Agama Islam memandang masyarakat terutama lansia dengan pandangan yang terhormat sebagaimana perhatiannya terhadap generasi muda. Dalam ajaran agama islam lansia diperlakukan dengan baik dan mengajarkan cara agar para lansia tidak dianggap tak bernilai oleh masyarakat dan terkesan sia-sia. Penghormatan dan dukungan terhadap para lansia merupakan hal yang ditekankan dalam Islam. Nabi Muhammad Saw bersabda, menghormati para lansia muslim adalah sebagai salah satu contoh keataan kepada Allah SWT. Beliau menegaskan, berkah dan kebaikan abadi bersama para lansia kalian. Dalam Islam, penuaan sebagai tanda dan simbol pengalaman dan ilmu. Para lansia memiliki kedudukan tinggi di masyarakat, khususnya dari sisi bahwa mereka adalah harta dari ilmu dan pengalaman, serta informasi dan pemikiran. karena sebab itulah, lansia harus dihormati, dicintai dan diperhatikan serta pengalaman-pengalamannya harus dimanfaatkan untuk menambah ilmu. Nabi Muhammad Saw bersabda, hormatilah orang-orang yang lebih tua dari kalian dan cintai serta kasihilah orang-orang yang lebih muda dari kalian. Pemerintah dan masyarakat berkewajiban untuk memperhatikan kondisi para lansia. Sesuai dengan Firman Allah



dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra : ayat 23 :

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا - ٢٣﴾

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik ibu bapakmu. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai usia lanjut dalam pemeliharaan, maka jangan sekali-sekali engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “Ah” dan janganlah engkau membentak mereka dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.

Ayat tersebut menegaskan bahwa anak (laki-laki maupun perempuan) diharuskan berlaku baik kepada orang tua terlebih apabila sudah lanjut usia. Berbuat baik salah satunya dengan memberikan perhatian, kasih sayang yang lebih, dan tidak menyakitinya. Islam juga memberikan tawaran solusi bagi para lansia agar masa tua mereka bahagia. Seperti tertuang dalam Alquran surat al-Hijr ayat 54-55 yang mengisyaratkan agar setiap orang yang telah menginjak usia lanjut, hendaklah untuk tetap semangat/ optimis dan tidak mudah putus asa dalam menjalani kehidupan.

Lansia hendaknya selalu berpikir positif, mengasah intelektualnya dengan terus membaca dan berdiskusi, melakukan pola hidup sehat, silaturahmi dengan keluarga dan teman-temannya, tetap produktif sesuai kemampuan masing-masing, sehingga kehadirannya terus memberi bermanfaat bagi kehidupan keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kisah Khaulah menjadi inspirasi bagi semua perempuan termasuk perempuan lansia untuk tetap semangat, kritis, dan mengomunikasikan ketidakadilan yang dirasakan untuk memperoleh keadilan dan kebahagiaan (swararahima,2023).

#### **F. Lansia menjadi Prioritas di Home Industri Batik**

Sejumlah perajin batik tulis di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, mengeluhkan sulitnya mencari tenaga pembantu pembatik tangan sebagai dampak modernisasi alat serta rendahnya minat generasi

muda terhadap aktivitas batik tulis. "Masalah utama dalam pengembangan batik tangan adalah tenaga kerja. Sekarang sulit mencari orang yang bisa membatik secara tradisional," kata Surtiyah, perajin batik tuis di Desa Majan, Tulungagung. Menurut Surtiyah yang telah puluhan tahun menggeluti dunia batik, minimnya tenaga pembatik dipengaruhi dua sebab utama. Pertama, kata dia, yakni upah atau ekonomi yang dihasilkan dari bekerja sebagai buruh terlalu kecil. "Kedua ya karena tidak adanya generasi penerus yang mau dan suka belajar membatik dengan tangan," ujarnya (Sujarwoko, 2016)

Kurangnya minat anak muda untuk membatik membuat para lansia masih di jadikan prioritas pekerja dalam bidang membatik. Dengan kata lain masih cukup banyak *home indutry* yang memperkerjakan lansia sebagai karyawan pembuat batik terutama di deara pedesaan. Para lansia lah yan di anggap terampil dan sudah terbiasa membatik sejak kecil sehingga mereka masih banyak di pekerjakan untuk di ambil ilmu dan pengalaman dalam membatik.

### G. Kajian Pustaka

Kajian teori atau kajian pustaka berisi pembahasan tentang teori-teori yang digunakan dalam rangka menjawab permasalahan yang telah diajukan. Kajian teori tersebut baik berupa hasil penelitian yang sudah dilakukan dan berhubungan dengan topik penelitian maupun hasil-hasil penelitian yang sedang dilakukan serta bahan-bahan baca lain yang berhubungan erat dengan topik penelitian (Amir, 2009: 93)

Agar terhindar dari plagiarisme maka peneliti akan melampirkan penelitian terdahulu di antaranya adalah

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kintan Putri Salsabiil, Ratna Dewi <sup>2</sup> ,	"Industri Batik sebagai Strategi Peningkatan	Metode yang di gunakan sama yaitu kualitatif, dan subjek	Jurnal tersebut membahas tentang industri batik yang

	Nanang Martono	Kemandirian Ekonomi Lansia"  Jurnal Neo Societal; Vol. 5; No. 2; April 2020 Hal. 121-131	penelitian sama yaitu industri batik sebagai peningkatan kemandirian ekonomi lansia.	jangkauannya luas, sedangkan penelitian saya berfokus pada satu home industri batik.
2	Multazam Nasruddin	Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi di CV. CITRA SARI Kota Makassar)  Skripsi, 2016, Universitas Islam Negri Makassar	Menggunakan metode penelitian yang sama yakni penelitian kualitatif.	Objek yang di teliti berbeda dalam jurnal tersebut UKM dan keluarga karyawan sebagai objeknya, sedangkan penelitian saya Home Industri batik dan lansia. Tempat penelitian yang diteliti berbeda.
3	Yeremia Rante Ada, Mujahidatul Musfiroh, Desideriu Priyo S, Vinc H.Wiyono	"Gambaran Kemandirian Ekonomi pada Lansia"  Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol.7(2) 2019	Jenis metode penelitian sama yaitu penelitian deskriptif, dan objek penelitian sama yaitu kemandirian ekonomi lansia.	Lokasi penelitian berbeda, dan penelitian saya berfokus pada lansia yang berkerja pada home industri saja, sedangkan pada jurnal kelombok

				lansia yang terletak di kecamatan Mojosongo.
4	Riski Ananda	Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga ( studi kasus Home Industry keripik di Kelurahan Kubu Gadang). Skripsi JPM FISIP Vol. 3 No.2 – Oktober 2016	Teknik analisis yang digunakan sama yaitu menganalisis data melalui observasi dan wawancara selanjutnya akan di analisis secara kualitatif.	Objek penelitian berbeda saya meneliti kemandirian lansia sedangkan ada jurnal tersebut meneliti peningkata ekonomi keluarga
5	Ariq Hasna Salsabila, Herniwati Retno Handayani	Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Keputusan Penduduk Lanjut Usia Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang)  Jurnal Volume9, Nomor2, Tahun 2020, Halaman 91/104	Objek penelitian sama yaitu Lansia.	Variabel yang diteliti berbeda. Dalam jurnal menjelaskan pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap Insia untuk bekerja.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian (Suryana, 2010).

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik bidang tertentu. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti tentang peran *home industry* batik terhadap kemandirian ekonomi lansia di *home industry* batik Kanjeng Desa Sokaraja Kidul.

#### **B. Sumber Data**

Data menurut sumbernya dapat dibedakan menjadi dua yaitu data internal dan data eksternal. Sumber data dalam penelitian ini adalah data eksternal. Data yang diperoleh dari sumber-sumber di luar perusahaan itu atau data yang didapatkan peneliti dari orang lain dinamakan data eksternal. Data eksternal seperti itu bisa dibagi ke dalam data eksternal primer (yang biasanya disingkat data primer) dan data eksternal sekunder (yang biasanya disingkat data sekunder). Data primer dan data sekunder (Amir, 2009).

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek peneliti. Sumber data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data yang

diperoleh secara langsung dari informan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pemilik *home industry* batik kanjeng dan lansia yang bekerja di *home industry* batik kanjeng di Desa Sokaraja Kidul Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung tetapi diperoleh melalui orang atau pihak lain, misalnya dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel, dan majalah ilmiah yang isinya masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data Sekunder yang akan diambil diantaranya jumlah penduduk di Desa Sokaraja Kidul Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.

## C. Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi.

Dalam metodologi penelitian, metode pengumpulan data sangat ditekankan. Data dikategorikan sebagai data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dan metode penelitian saling tergantung satu sama lain. Seorang peneliti yang mempertimbangkan metodologi untuk pekerjaan penelitiannya harus mempertimbangkan sifat data yang akan dikumpulkan dalam penyelesaian masalah. Kita juga dapat mengatakan bahwa data menentukan metode penelitian bidang tertentu. Data primer dikumpulkan dari sumber primer dan data sekunder dikumpulkan dari sumber sekunder (Kusumastuti, 2019: 115)

### 1. Observasi

Observasi Menurut Sukmadinata (2005) menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan



terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan (Hardani, 2020 : 149).

Dalam penelitian ini Observasi dilakukan dengan mencatat kejadian di lapangan terkait peran *home industry* batik Kanjeng terhadap kemandirian ekonomi lansia yang bekerja di *home industry* tersebut.

## 2. Wawancara atau *interview*

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1988), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Hardani, 2020).

Mekanisme wawancara dilakukan dengan cara wawancara terarah (*guided interview*) yang dilakukan secara individual yakni wawancara peneliti dengan pemilik *home industry* batik Kanjeng dan lansia yang bekerja di *home industry* tersebut. Selain itu juga akan mewawancarai konsumen dan pekerja atau karyawan yang masih produktif agar mendapat informasi yang akurat dan dapat di bandingkan. Adapun nantinya peneliti menggunakan transkrip wawancara yang nantinya di tujukan bagi narasumber untuk menggali informasi yang di butuhkan, yang bertujuan sebagai salah

satu penyusun pembahasan sampai dengan menemukan hasil.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama (Hardani, 2020). Metode ini digunakan untuk pengumpulan data tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti: peran *home idustry* batik kanjeng, gambaran kesejahteraan ekonomi lanisa, Jumlah pegawai atau karyawan yang bekerja di *home indusrty* Batik kanjeng, sejarah berdirinya, tabel atau grafik dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang disebutkan diatas.

#### **D. Metode Analisis Data**

Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data. (Siyoto, 2015)

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data

kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan sebelum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis Data Model Miles dan Huberman Dalam pendekatan kualitatif sangat berbeda dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam menyajikan data. Menurut Mathew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland, analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan. Penjelasan ketiga alur tersebut adalah :

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data pada penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak terdapat analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah muncul pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi

data selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki.

Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Menurut Riyanto (2003) menyatakan bahwa reduksi data (*data reduction*) artinya, data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Maksudnya, data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out*. Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada orang miskin, pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan, dan rumah tinggalnya. Dalam bidang manajemen, dalam mereduksi data mungkin peneliti akan memfokuskan pada bidang pengawasan, dengan melihat perilaku orang-orang yang jadi pengawas, metode kerja, tempat kerja, interaksi antara pengawas dengan yang diawasi, serta hasil pengawasan. Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada, murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh Karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian,

menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuhan-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan. Selanjutnya jawaban dari seorang informan (ekspert) yang diperoleh dari wawancara dicek dengan pengamatan, dicek lagi dengan data dokumenter (ini yang disebut triangulasi), kalau perlu diulangi lagi dengan wawancara, observasi dan dokumen lain, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya (bukan buatan atau pura-pura). Walaupun sudah merupakan hal yang sesungguhnya dari seorang informan atau informan ekspert ranking pertama tetapi masih harus dicek dengan informan ranking kedua (dengan prosedur yang sama dengan pada informan ranking pertama). Inilah makna dari member check, atau mengecek data (yang sudah sesuai kenyataan) dari seorang informan dengan informan lain. Demikian proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terus menerus melalui proses cek dan re-cek, analisis dan re-analisis, sehingga ditemukan kenyataan-kenyataan yang sesungguhnya secara menyeluruh. Dalam proses analisis juga dilakukan kegiatan mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan, baik dalam persepsi, rencana, dan pelaksanaan pada seseorang (pimpinan umpamanya) maupun antara seseorang dengan yang lainnya (anak buah). Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan



informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam prakteknya tidak semudah apa yang didapat di lapangan karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat *hipotetik* itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Ada 9 (sembilan) model penyajian data menurut Miles dan Huberman (Muhadjir, 2010) yaitu:

- a. model untuk mendeskripsikan data penelitian, seperti dalam bentuk organigram, peta geografis dan lainnya;
- b. model yang dipakai untuk memantau komponen atau dimensi penelitian yang disebut dengan check list matrix. Karena matrix itu berupa tabel dua dimensi, maka pada barisnya dapat disajikan komponen atau dimensinya, dan pada kolomnya disajikan kurun waktunya, atau penelitiannya. Isi check list hanyalah tanda-tanda



- singkat apakah data atau tidak, data sudah terkumpul atau belum dan semacamnya;
- c. model untuk mendeskripsikan perkembangan antar waktu. Model ini pada kolomnya disajikan kurun waktunya, sebagaimana model 2 di atas. Bedanya pada model 3 ini isi tiap segmen bukan sekedar tanda check, tetapi deskripsi verbal dengan satu kata atau phrase;
  - d. model keempat ini berupa matrix tata peran, yang mendeskripsikan pendapat, sikap, kemampuan atau lainnya dari berbagai pemeran, seperti siswa, guru-kepala sekolah. Misalnya, barisnya berupa siswa atau guru, pada kolomnya disajikan metodenya, seperti wawancara, observasi dan lainnya;
  - e. model kelima adalah matrix konsep terklaster. Keterhubungan variabel dapat tampak ketika diberi penjelasan atau diberi kriteria pengklasteran. Model ini terutama untuk meringkaskan berbagai hasil penelitian dari berbagai ahli yang pokok perhatiannya berbeda;
  - f. model keenam adalah matrix tentang efek atau pengaruh. Model ini hanya mengubah fungsi kolom-kolomnya, diganti untuk mendeskripsikan perubahan sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan, sebelum dan sesudah deregulasi dan semacamnya;
  - g. model ketujuh adalah matrix dinamika lokasi. Melalui model ini diungkap dinamika lokasi untuk berubah. Pada barisnya diisi tentang komponen atau fungsi, sedangkan pada kolomnya efek jangka pendek, jangka panjang atau barisnya diisi dengan hambatan atau kesulitan, sementara kolomnya diisi issuesnya, bagaimana dilaksanakan dan bagaimana dipecahkan. Model ini untuk melihat dinamika sosial suatu lokasi;
  - h. model kedelapan adalah menyusun daftar kejadian. Daftar kejadian dapat disusun kronologis atau diklasterkan;
  - i. model sembilan adalah jaringan klausal dari sejumlah kejadian yang ditelitinya.

### 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

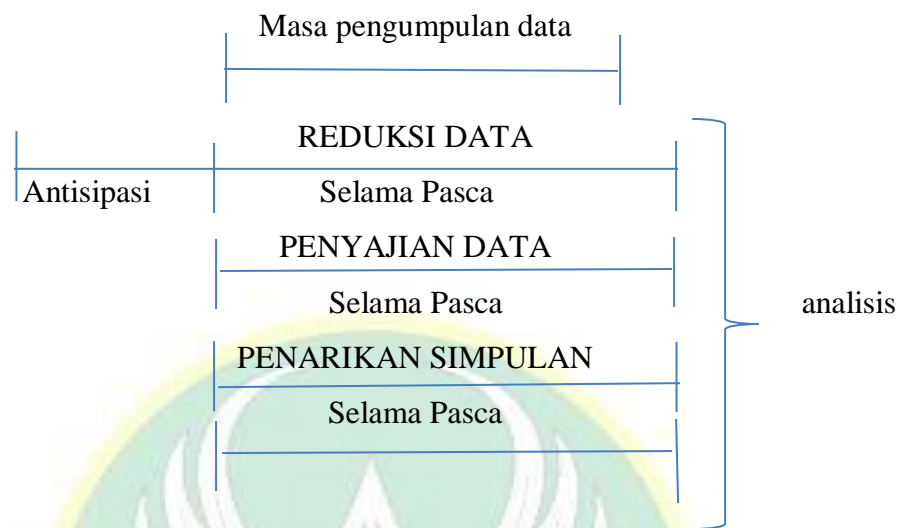
Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam pembuatan simpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*) dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*).

Dalam analisis data, Miles dan Huberman memperkenalkan dua

model. Model yang dimaksud adalah: 1. Model alir dan 2. Model interaktif Pada model alir, yang menjadi perhatian peneliti adalah pengaturan waktu, penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data dan analisis data, dan pasca pengumpulan data. Pada model alir ini, peneliti melakukan ketiga kegiatan analisis secara bersamaan antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Komponen-komponen Analisis Data  
(Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2007:18)

Masa pengumpulan data REDUKSI DATA Antisipasi Selama Pasca  
PENYAJIAN DATA Selama Pasca PENARIKAN SIMPULAN Selama  
Pasca Sedangkan pada model interaktif, reduksi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian pada proses penarikan simpulan dan verifikasi.

## BAB IV

### PEMBAASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

##### 1. Sejara singkat *Home Industry* Batik Kanjeng

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mun Ngimah diketahui bahwa *Home Industry* Batik Kanjeng merupakan usaha rumahan pembuatan Batik cap, batik kombinasi dan batik tulis. Untuk pembuatan kain batik sendiri terdiri dari beberapa bahan dan peralatan khusus untuk membatik. Bahannya antara lain kain mori, kain mori merupakan tempat melukis batik. Kain yang biasa digunakan untuk membatik biasanya kain yang berasal dari serat alam (Qothrunnada, detikedu 2022). Kemudian obat batik atau zat pewarna berfungsi untuk mewarnai batik. Pewarna batik ada dua macam, yaitu pewarna alami dan pewarna buatan (sintetis). Bahan pewarna alam berasal dari tumbuh-tumbuhan, seperti akar mengkudu, kayu tingi, daun indigo/nila, dan lain-lain. Pewarna sintetis yang umum digunakan dalam membatik adalah jenis naftol, indigosol, procion, dan remazol. Bahan lainnya yaitu malam (lilin), malam merupakan bahan lilin khusus untuk membatik. Malam (lilin) berfungsi sebagai perintang warna kain, sehingga pola yang dibuat bisa terlihat jelas. Malam (lilin) memiliki warna coklat muda dan coklat tua. Malam (lilin) batik terdiri atas campuran parafin, getah pinus dan lemak hewan. Sedangkan peralatan yang dibutuhkan untuk membatik adalah Wajan digunakan adalah wajan yang berukuran kecil berbentuk cekung dan bundar. Wajan digunakan sebagai tempat untuk mencairkan bahan malam/lilin untuk membatik. Peralatn lainnya ada Canting. Canting berbentuk seperti pena, digunakan sebagai alat untuk menggambar/menorehkan malam pada kain. Canting yang umum digunakan dalam membatik, yaitu canting cecek, canting, klowong, dan canting tembok. Dan peralatan lainnya sepetri kompor, ember dan gawangan (bambu untuk meletakkan kain saat proses mbironi).

Pertama kali orang tua Ibu Mun Ngimah yaitu Bapak Sobari dan Ibu Tul yang mengolah pembuatan kain batik pada tahun 1990 dengan sederhana dan belum memiliki label. Lalu Ibu Mun Ngimah ikut membantu usaha kedua orang tuanya dan merintis *home industry* yang sekarang di beri nama *Home Industry* Batik Kanjeng. Home industry batik kanjeng dirintis sejak tahun 2013. Pada awalnya Ibu Mu'imah memproduksi sendiri kain batiknya dengan di bantu sang suami yaitu Bapak Faozan dan kedua orang tuang tua Ibu Mun Ngimah. Semakin banyak kain yang di produksi sehingga membutuhkan karyawan untuk membuat kain batik. Jumlah karyawan yang bekerja berjumlah 18 orang dan rata-rata karyawan yang di pekerjaan Ibu Imun adalah saudara dan tetangganya sendiri. Dan ada beberapa lansia yang ikut bekerja di *home industry* batik kanjeng. Banyak dari karyawan di *home industry* batik kanjeng merupakan warga sekitar yang memang dekat dengan home industry batik kanjeng. Ada beberapa karyawan merupakan saudara dari Ibu Imun.

Dari mulai awal membuka *home industry* batik kanjeng hanya memperkerjakan 2 sampai 5 karyawan, namun seiring berjalannya waktu, semakin berkembangnya home industry batik kanjeng hingga kini omset yang bisa di dapatkan kurang lebih Rp.20.000.000-, perbulan. Berdasarkan wawancara dengan ibu Imun beliau memulai modal untuk usaha menggunakan uang tabungan yang beliau punya. Namun dengan bertambahnya produksi membuat Ibu Imun dan suami harus mencari modal yang lebih banyak. Akhirnya beliau memberanikan diri untuk mengajukan pinjaman kepada Bank untuk menambah modal usahanya.

Home industry Batik Kanjeng Sokaraja kidul juga telah terdaftar dalam ISIC (*International Standard Industrial classification*) dengan nomor 4771, ISIC sendiri merupakan klasifikasi yang data ekonomi yang disusun oleh PBB untuk mengelompokan jenis aktivitas ekonomi dalam berbagai bidang. Untuk nomor ISCI yang diberikan pada home industry batik kanjeng yaitu 4771 merupakan perdagangan eceran khusus pakaian,



alas kaki dan barang dari kulit di toko (BPS,2020).

## 2. Lokasi *Home Industry* Batik Kanjeng

*Home Industry* Batik kanjeng terletak di Jl. Budi Utomo No.17, Dusun I Sokaraja Kidul, Sokaraja Kidul, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53181. Toko dan tempat produksi batik di tempat pada tahun 2017. Pada awalnya produksi kain batik yang di kerjakan oleh pemilik *home industry* batik kanjeng di desa Kauman, Kecamatan Sokaraja Tengah. Kemudian pada tahun 2017 pemilik *home industry* batik kanjeng membeli sebuah bangunan di desa Sokaraja Kidul untuk di jadikan toko dan tempat produksi yang baru. Tempat/Toko yang sekarang lebih strategis karena terletak di depan jalan.

## 3. Visi Misi Batik Kanjeng

Visi dari pemilik *home industry* batik kanjeng yaitu “ menjaga kelestarian budaya batik banyumasan di era globalisasi”

Misi dari pemilik *home industry* batik kanjeng antara lain :

- a. Menciptakan lapangan pekerjaan
- b. Melestarikan batik banyumasan
- c. Memasarkan kain batik pada pasar global

## 4. Profil *Home Industry* Batik Kanjeng

Pemilik : Ibu Mun Ngimah ( Ibu Imun)

Alamat Pengusaha : Jl. Budi Utomo No.17, Dusun I Sokaraja Kidul,  
Sokaraja Kidul, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten  
Banyumas, Jawa Tengah 53181.

Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 09-10-1982

Pendidikan Terakhir : D3 kebidanan

Status : Istri dengan 3 orang anak

Suami : Bapak Faozan Aminudin

Nama Usaha : Batik Kanjeng

Jenis Usaha : Home Industry Batik

Tahun Berdiri : 2013



Lama Usaha : 10 Tahun

Logo Usaha :



### 5. Struktur organisasi *home indusrty* Batik Kanjeng

Pemilik : Ibu Mun Ngimah dan Bapak Faozan Aminudin

Karyawan : Bapak sarip (48 tahun)

Bapak wono ( 52 tahun)

Ibu Turyati ( 60 tahun)

Ibu Iswati ( 38 tahun)

Ibu Musfiroh (62 tahun)

Ibu Sumirah ( 48 tahun)

Ibu Retno ( 39 tahun)

Ibu Narmi ( 45 tahun )

Ibu parni (65 tahun)

Ibu Waroh (52 tahun)

Ibu Ening ( 53 tahun)

Ibu Neni ( 64 tahun)

Ibu Saryati (63 tahun)

Ibu Iyah (55 tahun)

Ibu Sairah (58 tahun)

Ibu Darmini (50 taun)

Ibu siti Nangimah (43 tahun)

Ibu Wiwin (40 tahun)

## 6. Proses pembuatan batik

Batik Banyumas berkembang di daerah Sokaraja dan mengalami puncak kejayaan pada tahun 1965-1970. Namun dalam perkembangannya saat ini batik Banyumas semakin tidak terdengar terutama batik tulisnya. Karena proses pembuatan yang cukup rumit dan memakan waktu yang cukup lama. Sehingga banyak produsen membuat batik cap kombinasi. Batik cap kombinasi adalah gabungan antara batik cap dan batik tulis.

Batik Banyumas juga identik dengan motif Jonasan, yaitu kelompok motif non geometrik yang didominasi dengan warna-warna dasar kecoklatan dan hitam. Motif-motif yang berkembang saat ini, antara lain Sekarsurya, Sidoluhung, Lumbon (Lumbu), Jahe Puger, Cempaka Mulya, Kawung Jenggot, Madu Bronto, Satria Busana, dan Pring Sedapur.

Sejarah batik Banyumas tak lepas dari pengaruh budaya, seperti Yogyakarta dan Surakarta, maupun Pekalongan. Asal mula batik Banyumas memang belum dapat dilacak. Namun dari informasi para sesepuh dan penggiat batik Banyumas, disebutkan bahwa batik Banyumas muncul lantaran pengaruh berdirinya kademangan-kademangan di daerah Banyumas dan para pengikut Pangeran Diponegoro yang mengungsi di daerah Banyumas.

a) peralatan membuat batik banyumasan peralatan yang digunakan

untuk membantu antara lain yaitu :

- 1) Kain Mori
- 2) Malam (lilin)
- 3) Gawangan (bambu)
- 4) Canting
- 5) Wajan
- 6) kompor
- 7) Pewarna batik

b) Proses pembuatan batik :

- 1) Langkah pertama sdiakan kain mori dan gunting sesuai panjang yang di inginkan. Biasanya untuk panjang kain baik adalah 2 meter. Selesai dipotong-potong kemudian kain tersebut dijahit ujung-ujungnya (*diplipit*) supaya benang yang paling tepi dengan potongan tidak lepas.
- 2) Berikutnya yaitu membuat pola di atas kain mori. Pola ialah suatu motif batik dalam mori ukuran tertentu sebagai contoh motif batik yang akan dibuat Pembuatan pola terutama dilakukan untuk pengerjaan batik tulis sedangkan untuk batik cap tidak memerlukan pola . Pembuatan pola untuk batik tulis dilakukan dengan menggunakan pensil agar pola tidak membekas pada kain. Caranya yang dilakukan yaitu dengan meletakkan motif batik yang telah dibuat di atas kertas tembus pandang dan diletakkan di atas meja kaca yang di bawahnya telah diberi lampu. Selanjutnya, kain mori diletakkan di atas kertas yang telah berpola itu dan motif batik digambar sesuai dengan pola batik di bawahnya dengan pensil. Adapun pola cap yang di buat dengan cara malam atau cairan lilin yang di panaskan kemudian di celup besi yang sudah ada polanya. Kemudian di cap pada kain mori.
- 3) Setelah selesai dipola untuk batik tulis kemudian dibatik dengan malam/ lilin menggunakan canting yang biasa disebut dengan istilah dicantangi dengan mengikuti pola yan sudah di buat sbelumnya. Kemudian sesuaikan kondisi malam dengan tebal/ tipisnya kain dan panas yang cukup. Pelekatan lilin pertama yang akan membentuk kerangka motif batik ini disebut dengan istilah Nglowong atau mencap klowong. Pelekatan lilin batik pada kain bertujuan untuk membuat motif batik yang diinginkan. Fungsi dari lilin batik adalah untuk menolak warna yang diberikan ke atas kain pada pengerjaan berikutnya.

- 4) Langkah selanjutnya yaitu memberi isen atau isi dengan motif tambahan berupa cecek atau titik-titik serta menambah motif dalam sketsa dengan ragam hias yang dapat menghidupkan pola. Dalam proses ini dapat terjadi beberapa kegiatan tergantung motif atau ragam hias yang diinginkan. Selain terdapat beberapa kegiatan dalam membatik, canting yang dipergunakan juga beraneka ragam sesuai dengan ragam hias. Beberapa kegiatan tersebut dilakukan satu persatu dan setiap bagian harus selesai terlebih dahulu sebelum melangkah ke tahap yang lain.
- 5) Proses diwarnai (di-*wedel*) dengan zat warna naphthol, garam hitam dan garam biru dengan cara dicelup. Cara tersebut dikenal dengan *Medel* atau *Wedel*. *Medel* adalah memberi warna biru tua pada kain setelah kain selesai ditulis atau dicap klowong . *Medel* adalah warna pertama yang diberikan pada kain atau bisa juga disebut warna dasar. Zat pewarna yang digunakan untuk *medel* adalah zat warna naphthol karena pencelupan hanya dilakukan sekali dan tidak perlu dilakukan berulang-ulang.
- 6) Tahap selanjutnya adalah dijemur dan dikeringkan. Proses penjemuran kain batik ini bertujuan untuk memaksimalkan warna pada kain. Oleh karena zat warna *naphthol* sangat dipengaruhi oleh sinar matahari, maka apabila pada saat proses penjemuran tidak terdapat sinar matahari maka warna yang dihasilkan juga tidak terlalu baik, tidak cerah dan cenderung berwarna kusam atau gelap. Oleh sebab itu penjemuran sebisa mungkin dilakukan saat cuaca cerah agar cepat kering.
- 7) Kemudian menghilangkan lilin malam dari kain tersebut dengan cara di-*lorod*. *Lorod* atau *ngelorod* yaitu menghilangkan malam (lilin) pada kain batik secara keseluruhan dengan cara memasukkan ke dalam air panas sehingga malam (lilin) lepas dari kain. Cara penghilangan malam (lilin) ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan cara *lorod* dan *mengerok*.

*Mengerok* yaitu menghilangkan malam sebagian dengan cara melepaskan malam (lilin) pada tempat-tempat tertentu dengan cara menggaruk atau dikerik. Pengerjaan ini biasanya disebut dengan ngerok atau ngerik. Untuk mengerik malam tersebut digunakan alat yang menyerupai pisau terbuat dari seng. Maksud ngerok kain adalah untuk membuka kain yang telah dimalam (lilin) dan selanjutnya diberi warna.

- 8) Dijemur dan dikeringkan kembali. Penjemuran kain pada tahap ini bertujuan untuk mempermudah proses selanjutnya yaitu proses *mbironi*. Jika kain tidak dijemur dan dikeringkan maka kain masih dalam keadaan basah sehingga malam tidak akan menempel pada kain.
- 9) Kemudian proses *mbironi* yaitu proses dimana kain yang sudah *di kerok* pada bagian-bagian yang di inginkan tetap berwarna atau putih perlu di tutupi dengan malam atau cairan lilin menggunakan canting tulis. Hal tersebut dilakukan agar bagian tersebut tidak terkena sogan atau warna dasar pada batik.
- 10) Proses selanjutnya *nyoga* yaitu kain yang telah dibironi lalu diberi warna coklat/*disoga* yang pada zaman dahulu digunakan kulit kayu tetapi pada masa sekarang sebagian besar tempat usaha batik di Banyumas mempergunakan zat warna sintesis yaitu zat warna soga ergan. Kain tersebut dicelup dalam bak pewarna hingga basah seluruhnya kemudian ditiris hingga kering. Proses ini diulang hingga mendapatkan warna coklat yang diinginkan dan biasanya proses ini dapat selesai dalam waktu satu hari.
- 11) Menghilangkan lilin *malam* dari kain tersebut dengan cara meletakkan kain tersebut dengan air panas diatas tungku. Proses ini dapat dilakukan berulang kali sesuai banyaknya warna dan kompleksitas batik.

- 12) Terakhir adalah dicuci dan dijemur. Proses pencucian dan penjemuran disini merupakan tahap terakhir. Proses pencucian kain dilakukan di Sungai yang mengalir agar proses penghilangan lilin atau bahkan kotoran-kotoran pada kain semakin mudah.
- 13) Tahap selanjutnya yaitu diaci. Aci merupakan sejenis bahan semacam tepung pati yang prosesnya dicampur dengan menggunakan air mendidih yang ditambahkan air dingin dan diaduk, setelah itu kain baru dimasukkan ke dalam cairan tersebut. Aci ini digunakan dengan tujuan agar lilin tidak melekat kembali ke kain dengan perbandingan 5 kodi kain digunakan 1 kg aci. Setelah di aci di jemur. Setelah kering kemudian *dikemplongi* atau di pukul-pukul agar kain rapi dan tidak kusut.

#### **7. Lansia menjadi prioritas pada Home industry Batik Kanjeng**

Saat ini, apabila kita melihat realita di lapangan secara langsung, banyak masyarakat Indonesia terutama lansia yang kurang berkecukupan perekonomiannya sehingga mereka terpaksa bekerja untuk menghidupi kehidupannya, padahal di umur mereka yang sudah seharusnya beristirahat di rumah, menikmati waktunya bersama keluarga justru harus menghidupi kehidupannya dan keluarganya. Namun, ada pula lansia yang sudah di masa pensiunnya masih ingin tetap produktif dengan bekerja, atau sekedar memenuhi hobinya saja disaat para lansia ini tidak dapat melakukan hobinya saat bekerja sebelumnya, salah satunya adalah membatik. Kegiatan membatik ini selain dapat memenuhi hobi para lansia untuk mengisi waktu luang, dapat menjadi alternatif bagi lansia untuk dapat membuka ruang bagi lansia agar dapat hidup bermartabat dan sejahtera baik lahir maupun batin.



Seperti yang terdapat di Kampung Batik Desa Sokaraja Kidul Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas ini masyarakatnya saling bergotong royong satu sama lain membuat kampungnya menjadi kampung batik yang dapat dinikmati secara umum oleh para pengunjung yang ingin melihat proses pembuatan batik disana, bahkan para pengunjung juga dapat membeli batik yang telah diproduksi oleh masyarakat disana. Selain menjadi sarana lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, Kampung Batik di Desa Sokaraja juga dapat menjadi sarana pendidikan bagi para pelajar apabila ingin mempelajari dan belajar membatik. Lalu, sarana budaya yaitu membantu melestarikan salah satu kebudayaan asli Indonesia yaitu batik.

Sebagai sarana lapangan pekerjaan, tentu hal ini sangat membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar karena membuka lapangan pekerjaan baru dan mengurangi angka pengangguran, karena pekerjaannya mayoritas adalah masyarakat yang tinggal disana, maka para lansia pun dapat membantu dan mendapatkan upah dari kegiatan membatik, peran lansia dirasa penting karena biasanya pengetahuan lansia akan membatik lebih banyak, jaman dahulu pengetahuan membatik di sekolah lebih banyak diterapkan baik secara teori maupun praktek, sehingga bisa dinilai bahwa pengetahuan membatik para lansia ini lebih banyak secara teori ataupun praktek, jadi mereka dapat menurunkan ilmu mereka kepada para pemuda yang bekerja di Desa Sokaraja. Selain itu, pekerjaan ini juga dapat membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat lansia yang tinggal di Desa Sokaraja Kidul sehingga dapat menghidupi kehidupan mereka.

Diharapkan selain dapat mensejahterakan masyarakat sekitar, terutama membantu perekonomian para lansia yang bekerja membatik, juga dapat membantu anak muda semakin melek menjaga keaslian budaya Indonesia.

## **B. Analisis peran *Home Industry* Batik Kanjeng**

### **1. Peran *Home Industry* Batik Kanjeng secara umum**

#### a. Penyedia Lapangan kerja

Penyediaan lapangan pekerjaan bisa diartikan sebagai ketersediaan kerja atau pekerjaan yang bisa diisi oleh tenaga kerja. Sementara menurut sensus penduduk tahun 2000, yang dimaksud dengan Lapangan Pekerjaan adalah suatu bidang mengenai kegiatan usaha ataupun perusahaan atau pun instansi yang bisa ditempati seseorang bekerja atau pernah ditempati bekerja.

Adanya lapangan kerja ini akan membuka kesempatan kerja bagi para pencari kerja. Ketersediaan lapangan kerja ini berkaitan dengan kemampuan dari pemerintah dalam menciptakan iklim investasi. Meningkatnya investasi berdampak pada meningkatnya kegiatan produksi yang pada akhirnya turut meningkatkan ketersediaan lapangan kerja.

Pada awalnya *home industry* batik kanjeng menyerap tenaga kerja sebanyak 2 sampai 5 orang pada tahun 2015, namun seiring berkembangnya *home industry* batik kanjeng sokaraja kidul membuat pemilik membutuhkan banyak karyawan untuk memaksimalkan pada proses produksi. Hingga pada tahun 2023 *home industry* batik mempunyai 18 orang diantaranya terdapat 5 lansia yang ikut bekerja dalam proses pembuatan batik. Dengan adanya *home industry* batik secara tidak langsung telah menyerap banyak tenaga kerja terutama warga sekitar *home industry* batik kanjeng sokaraja kidul.

Pada umumnya suatu industri akan membuat lowongan pekerjaan jika membutuhkan karyawan. Contohnya membuat iklan atau poster terkait lowongan pekerjaan dan menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menjadi karyawan pada perusahaan atau *home industry* tertentu. Berbeda dengan perusahaan atau CV, *home industry* batik kanjeng Sokaraja Kidul mencari orang yang memiliki pengalaman

dalam membatik dan orang-orang sekitar home industry batik Kanjeng.

Dari hasil wawancara yang di lakukan sebanyak 10 responden mengatakan bahwa home industry batik kanjeng sangat membantu menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah penangguran. Terutama membatu lansia dan para ibu rumah tangga untuk membantu perekonomian keluarganya.

Tabel 1.3

Tanggapan responden mengatakan home industry batik kanjeng membantu menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah penangguran

No	Nama karyawan	Berperan	Cukup berperan	Tidak berperan
1	Bapak sarip (48 tahun)	Iya		
2	Bapak wono ( 52 tahun)	Iya		
3	Ibu Musfiroh (62 tahun)	Iya		
4	Ibu iswati (38 tahun)		Iya	
5	Ibu Turyati (60 tahun)	Iya		
6	Ibu parni (65 tahun)	Iya		
7	Ibu Saryati (63 tahun)	Iya		
8	Ibu Waroh (52 tahun)	Iya		
9	Ibu Nani ( 64 tahun)	Iya		
10	Ibu retno ( 39 tahun)		Iya	

Sumber: hasil kuisioner penelitian

Dari tabel di atas dapat kita ambil informasi bahwa 8 dari 10 responden atau 80% mengatakan *home industry* batik kanjeng berperan dalam mengurangi pengangguran. Sedangkan 2 responden atau 20% mengatakan cukup berperan dan tidak ada responden mengatakan tidak berperan. Adanya *home industry* batik kanjeng ini membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran terutama lansia. Pada umumnya lansia yang biasa di anggap sebelah mata karena usia dan dianggap sudah tidak produktif lagi jika di pekerjakan. Namun *home industry* batik kanjeng memperkerjakan lansia sebanyak 5 orang dari total jumlah karyawan sebanyak 18 orang. Hal ini disampaikan oleh pemilik *home industry* batik kanjeng yaitu Ibu Imun. Dan menurut beberapa pekerja, berkembangnya usaha *home industry* batik kanjeng berdampak positif bagi masyarakat setempat karena bisa ikut bekerja dan menambah kemandirian ekonominya.

Menurut Bapak Sarip sebagai salah satu karyawan di *home industry* batik kanjeng mengatakan bahwa *home industry* batik kanjeng sangat berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat di sekitar *home industry* batik kanjeng. Sebelumnya Pak Sarip bekerja sebagai buruh harian lepas atau buruh serabutan, yang biasanya bekerja hanya jika ada yang membutuhkan tenaganya saja. Setelah ikut bekerja di *home industry* batik kanjeng Pak Sarip hampir setiap hari bisa bekerja membantu Ibu imun dan mendapatkan penghasilan

b. Meningkatkan Kemandirian ekonomi karyawan

Industri adalah proses kegiatan pengolahan bahan yang masih mentah atau barang setengah jadi menjadi sebuah barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Hasil industri tidak hanya berupa barang saja, akan tetapi ada juga dalam bentuk jasa. *Home industry* batik di Desa Sokaraja kidul dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat dikarenakan usaha ini cukup banyak membutuhkan karyawan. Sehingga banyak warga setempat yang ikut bekerja di *home*

*industry* batik kanjeng. *Home industry* ini membantu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat, terutama dalam perekonomian di dalam keluarga. Terutama kemandirian ekonomi pada karyawan lansia. Lansia yang biasanya tidak bisa dipekerjakan pada perusahaan atau umkm karena keterbatasan tenaga dan keterampilan namun pada *home industry* batik mereka masih di dayakan untuk ikut serta bekerja mencari nafka untuk memenuhi kebutuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iswati, beliau menyatakan alasan ikut bekerja mbironi di *home industry* batik kanjeng karena untuk menambah uang kebutuhan keluarganya. Disisi lain menurut bu Iswati bekerja mbironi juga untuk mengiri waktu luangnya di urmah, dan mendapat penghasilan tambahan selain dari suaminya. Sebelumnya ia bekerja di PT Boyang ( produksi rambut palsu/wig) namun karena beliau hamil dan melahirkan keluar dari pekerjaannya, kemudia beliau di tawari untuk ikut bekerja di *Home Industry* Batik Kanjrnng untuk mbironi kain batik. Dan sampai saat ini beliau masih bekrja sembari mengasuh anaknya yang masih balita.

c. Menjaga keberlanjutan budaya dan tradisi

Sebagai warisan budaya Indonesia, batik terus dijaga kelestariannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mendorong peningkatan daya saing industri batik nasional dan menjaga pasar dari serbuan produk impor, salah satunya melalui penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI). Kepala BPPI menyampaikan, definisi batik Indonesia telah tertuang dengan jelas dalam SNI 0239 - 2019: Batik- Pengertian dan Istilah. Menurut SNI tersebut, batik merujuk pada kerajinan tangan sebagai hasil pewarnaan, secara perintang menggunakan malam (lilin batik) panas sebagai perintang warna, dengan alat utama pelekat lilin batik berupa canting tulis dan atau canting cap untuk membentuk motif tertentu yang memiliki makna (kemenperin,2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Batik adalah

adalah kain Indonesia bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan (KBBI,2023). Pada tahun 2009, batik resmi ditetapkan sebagai warisan budaya Indonesia oleh *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO). Hal ini tentunya sangat membanggakan karena batik memanglah suatu bentuk seni yang khas dan asli dari Indonesia (kumparan.com, 2021). Masyarakat Indonesia semestinya menjadi lebih bertanggung jawab dalam mempertahankan kelestarian batik. Hari Batik Nasional yang diperingati setiap tanggal 2 Oktober dirasa merupakan momen tepat untuk berintrospeksi mengenai sejauh mana pengetahuan kita sebagai bangsa Indonesia yang memiliki batik sebagai salah satu warisan budaya. Selaras dengan Visi dari pemilik home industry batik kanjen yaitu “ menjaga kelestarian budaya batik banyumasan di era globalisasi”.

Dengan di dirikannya *home industry* batik kanjeng secara tidak langsung telah memberikan peran menjaga keberlanjutan budaya dan tradisi membatik atau membuat kain batik. Terlebih didalam proses pembuatan kain batik pada *home industry* batik kanjeng Sokaraja Kidul belum menggunakan mesin khusus. Semua proses masih menggunakan tenaga manusia dalam proses memproduksi batiknya. Di arapkan kain batik banyumasan akan tetap lestari dimasa modern saat ini, untuk itu Ibu Imun selaku pemilik home industry batik Kanjeng Sokaraja Kidul gencar memsarkan batik mulai dari membuka toko, mengikuti bazar dan aktif mempromosikannya di media sosial seperti Facebook, Instagram, Whatsaap.

## **2. Peran *Home indusrty* Batik Kanjeng secara Khusus**

### **1. Kemandirian Ekonomi lansia di *Home Industry* Batik Kanjeng**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang telah di lakukan dengan pemilik *Home indusrty* batik kanjeng dan beberapa orang karyawan yang bekerja pada usaha *home*



*industry* batik kanjen di desa skaraja kidul kecamatan sokaraja kabupaten banyumas, menunjukkan bahwa sudah sesuai dengan indikator kemandirian secara ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat yang bekerja pada *home industry* tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh narasumber yang menjadi informan dalam penelitian ini, mereka mengatakan bahwa dengan adanya atau sejak dibukanya *home industry* batik kanjeng membuat ekonomi masyarakat di desa tersebut meningkat dengan banyaknya warga yang ikut bekerja pada *home industry* tersebut. Kita yakini bersama bahwa setiap individu yang memiliki kemampuan dalam bekerja pasti akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan perekonomian seseorang dan secara tidak langsung akan memberikan kesejahteraan bagi keluarga individu tersebut. Tak terkecuali pada usaha yang dilakukan oleh ibu Imun. Usaha yang baik itu adalah ketika usaha yang membuat ekonomi seseorang itu meningkat. Dengan hasil tersebut seseorang bisa melakukan apa yang diinginkan untuk membangun diri sendiri bahkan kepada orang lain. Jika seseorang bersungguh-sungguh mengerjakan suatu maka akan mendapatkan hasil yang sebanding dengan usahanya.

Jika kurangnya minat anak muda untuk membatik maka membuat para lansia masih di jadikan prioritas pekerja dalam bidang membatik. Dengan kata lain masih cukup banyak *home industry* yang memperkerjakan lansia sebagai karyawan pembuat batik terutama di deara pedasaan. Para lansia lah yan di anggap terampil dan sudah terbiasa membatik sejak kecil sehingga mereka masih banyak di pekerjakan untuk di ambil ilmu dan pengalaman dalam membatik.

Begitu pula lansia yang ikut membatik di *home industry batik* kanjeng mereka berkerja untuk mendapat tambahan uang dan bisa mencukupi kenutuhan hidup mereka karena tidak ingin menjadi beban keluarga di masa tua. Para lansia berharap dengan bekerja mereka bisa mencukupi kebutuhan primer atau dalam perspektif islam bisa di sebut juga dengan Kebutuhan *dharuriyat* yaitu dinama tingkat kebutuhan yang

harus ada.

Biasanya lansia di pekerjakan pada proses mbironi. Mbironi dan nyeceki, mbironi yaitu proses menutup pola yang sudah di beri warna atau pun pola yang di inginkan. Sedangkan nyeceki yaitu mengisi pola batik yang sudah ada dengan ragam hias agar pola terlihat lebih hidup.

Terdapat beberapa kegiatan dalam tahapan nyeceki antara lain :

2. *Nyeceki* yaitu membuat motif titik-titik pada pola tertentu.
3. *Neloni* yaitu membuat motif titik-titik berjumlah tiga dengan *Canting Telon*.
4. *Mrapati* yaitu membuat motif titik-titik berjumlah empat dengan *Canting Prapatan*.
5. *Ngliman* yaitu membuat motif titik-titik berjumlah lima dengan *Canting Liman*.
6. *Nggalarani* membuat motif titik-titik berjumlah genap empat atau paling banyak enam dengan menggunakan *Canting Galaran*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Musfiroh, beliau mengatakan yang biasanya hanya menerima uang dari anaknya saja, namun semenjak ikut bekerja membatik di *home industry* batik kanjeng beliau bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri seperti memenuhi kebutuhan pangan atau makanan atau dalam islam juga disebut . Bu musfiroh sudah cukup lama bekerja mbironi atau membatik, sudah sekitar 10 tahun ia menggeluti pekerjaan. Menurut ibu Mus pekerjaan membatik cukup mudah di kerjakan karena tidak terikat waktu dan tidak harus memenuhi target. Disisi lain pekerjaan mbironi dapat di lakukan di rumahnya sendiri. Hal tersebut sangat mempermudah para pembatik terutama lansia yang biasanya sudah tidak bisa berjalan jauh atau menempuh perjalanan jauh untuk sampai ketempat kerja.

### **C. Fakto pengambat dan pendukung pada *home insustry* batik Kanjeng**

*Home industry* Batik Kanjeng Desa Sokaraja kidul kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas ini memiliki beberapa faktor penghambat

dan pendukung dalam menjalankan usahanya. Terkait faktor penghambat *home industry* Batik Kanjeng antara lain adalah :

1. Kurangnya modal usaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Imut menjelaskan bahwa ia memulai modal usahanya dari uang simpanan yang Ibu Imun dan suaminya punya. Setelah berjalannya waktu semakin banyak pesanan yang diminta sehingga Ibu Imun memberanikan diri untuk mengajukan pinjaman pada bank swasta untuk menambah modal usahanya.

2. Belum kuatnya struktur organisasi dan manajemen yang dijalankan

Biasanya pada *home industry* kecil banyak pemilik merangkap sebagai sekretaris, bendahara bahkan memasarkan sendiri produknya. Begitu pula dengan *home industry* batik Kanjeng Ibu Imun selaku pemilik merangkap sebagai sekretaris.

3. Sistem pemasaran yang belum maksimal.

Biasanya Ibu Imun dan suami memasarkan kepada sanak saudara jauh dan beberapa pelanggan lama. Di sisi lain Ibu Imun juga sering mengikuti bazar untuk memasarkan produknya. Dan menitipkan barang atau kain batik di toko batik yang lebih besar.

Sedangkan untuk faktor pendukung adanya *home industry* batik Kanjeng antara lain adalah :

1. *home industry* batik Kanjeng dapat membantu ibu-ibu rumah tangga terutama lansia untuk mendapatkan pemasukan atau uang tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.
2. Menambah pengetahuan dan keterampilan terkait batik dan prosesnya
3. Memiliki inovasi dan kreatifitas dalam membuat kain batik
4. Menjaga kelestarian batik banyumasan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Peran *Home Industry* Batik Kanjeng secara umum antara lain, Menyediakan lapangan pekerjaan. Pada tahun 2023 sudah sebanyak 18 orang karyawan dan diantaranya terdapat 5 lansia yang ikut bekerja dalam proses pembuatan kain batik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Home Industry* Batik Kanjeng telah menyediakan lapangan pekerjaan terutama bagi warga sekitar. Pemerataan kesempatan kerja yaitu semua orang memiliki kesempatan kerja yang sama, dengan adanya *home industry* batik kanjeng dapat membuka lapangan seluas-luasnya kepada masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat mampu mencukupi kebutuhannya sendiri dan mengurangi adanya kemiskinan. Kemudian meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan. Dan Menjaga keberlanjutan budaya dan tradisi.

Peran *Home industry* Batik Kanjeng secara Khusus, *Home industry* Batik Kanjeng sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, terutama dalam perekonomian keluarga. Terutama kemandirian ekonomi pada karyawan lansia. Lansia yang biasanya tidak bisa di pekerjakan pada perusahaan atau umkm karena keterbatasan tenaga dan keterampilan namun pada *home industry* batik mereka masih di berdayakan untuk ikut serta bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi para karyawan. Karena kurangnya minat anak muda untuk membatik maka membuat para lansia masih di jadikan prioritas pekerja dalam bidang membatik.

*Home industry* batik Kanjeng Desa Sokaraja Kidul kecamatan Soikaraja Kabupaten Banyumas memiliki faktor penghambat dan pendukung. Terkait faktor penghambat *home industry* Batik kanjeng

adalah kurangnya tenaga kerja yang memadai, organisasi dan manajemen yang belum kuat, dan masalah teknologi. Sedangkan untuk faktor pendukung adanya *home industry* batik Kanjeng adalah *home industry* batik Kanjeng dapat membantu ibu-ibu rumah tangga terutama lansia mendapatkan pemasukan, menambah pengetahuan dan keterampilan, memiliki inovasi dan kreatifitas serta menjaga kelestarian batik dalam negeri.

## B. SARAN

Setelah mengambil kesimpulan dari penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak yang terkait dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Home Industry Batik Kanjeng hendaknya melakukan penyuluhan terhadap karyawan terutama para lansia, agar bertambahnya jumlah lansia yang bisa ikut bekerja dihome industry batik. Pemilik Home Industry Batik Kanjeng perlu menyediakan sarana prasarana atau alat-alat untuk membatik agar karyawan lebih nyaman dengan harapana menghasilkan hasil yang lebih maksimal dalam bekerja.
2. Saran akademis

Saran akademis di khususkan pada penelitian lanjutan, dengan saran sebagai berikut:

Untuk penelitian yang akan datang sebaiknya juga melakukan penelitian dengan obyek *home industry* Batik namun dengan lokasi berbeda misalnya di luar Desa maupun di kota lainnya, hal ini untuk mengetahui apakah perbedaan *home industry* setiap daerah berpengaruh terhadap penilaian setiap variabel penelitian.

## DAFTAR PUSAKA

- Agama, K. 2020. Qur'an Kemenag. Di akses pada hari Jumat Januari 2022, dari Kementerian Agama website: <https://quran.kemenag.go.id/>
- Amri Amir, Dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Jambi: IPB Press hlm 93
- Ananda Riski. 2016. *peran home industri dalam meningkatkan ekonomi keluarga ( studi kasus home industri di kelurahan kubu kadang)*. Sekripsi JPM FISIP, Vol. 3 No. 2 hlm 3 dan 4
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2020. Kecamatan Sokaraja dalam Angka 2020. Diakses pada <https://banyumaskab.bps.go.id/publication/2020/10/02/c37146e718b47b219c29faa1/kecamatan-sokaraja-dalam-angka-2020.html> tanggal 13 Oktober 2021 pukul 11:32 WIB. Hlm 24
- Badan Pusat Statistik. 2021. Perusahaan Industri Pengolahan. Diakses pada <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html> pada tanggal 21 Desember 2021 pukul 08:20 WIB.
- Bahri Syamsul. 2016. Nafkah anak kepada orang tua dalam pandangan hukum islam (Studi Kajian Hadits Tamlik). *Jurnal hukum samudra keadilan* Volume 11, Nomor 2, Juli-Desember 2016 hal 162.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet.II,(Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 667
- Firdaus Muhammad Irkham, 2022, Prinsip Maqosid Ash-Shariah Dalam Konsep Kebutuhan Islam. Dalam *Jurnal fataqquh STIS Darul Falah*, Vol 7. No.1.2022.
- Harbani Rahma, 2020. "Surah Al Isra Ayat 23: Ada 5 Aturan Bersikap pada Orang Tua". Diakses pada <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6469593/surah-al-isra-ayat-23-ada-5-aturan-bersikap-pada-orang-tua>. Di akses tanggal 02 mei 2020 pukul 14.40 WIB.
- Gita Rosalita Armelia dan Anita Damyantie, *Jurnal Sociologie* Vol 1, Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang. 339.
- Hakim Lukman Nul, juni 2020, "Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia", Volume 11, No. 1,hlm 50
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantatif*. pustaka ilmu. hlm 149



- Infodatin pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI, 2014. diakses pada <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-lansia.pdf> pada tanggal 20 Desember 2021 Pukul 01:32 WIB
- Kintan Putri Salsabiil, dkk. 2020. *Industri Batik sebagai strategi Peningkatan Kemandirian Ekonomi Lansia*. Semarang: UNSOED, Vol.5 No.2 hlm 122
- Kusumastuti Adhi, FT Tata Busana and Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *metode penelitian kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. hlm 115
- Lanteada Syaron Brigitte dkk. 2017. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*. jurnal Administrasi Publik Volume 04 NO. 048 hlm 2.
- Manninggar Praditya, “Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri” (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), 28
- Materi pertanian. 2019 di akses pada <https://dosenpertanian.com/pengertian-home-industri/> pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 19:28 WIB
- Muchtar Hardiwinoto, 2018. Klasifikasi dan Jenis Industri di akses pada <https://hardiwinoto.com/klasifikasi-dan-jenis-industri/> pada tanggal 21 Desember 2021 pukul 08:40 WIB
- Nurulhuda, 2008. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana, hlm 24
- Qur'an Kemenag, 2021. Di kutip pada <https://quran.kemenag.go.id/sura/17/23> pada tanggal 19 November 2021 pukul 09:46 WIB.
- Rante Yeremia Ada, dkk, 2019. *Gambaran Kemandirian Ekonomi pada Lansia*, vol.7 hlm 17
- Riadi Muchlisin. November 30, 2019. <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/home-industri-fungsi-manfaat-jenis-keunggulan-dan-kelemahan.html>, diakses pada 17 september 2021 pukul 08:46 WIB.
- Riadi Muchlisin, April 05 2020. <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/lansia-pengertian-batasan-kelompok-dan-teori-penuaan.html>. Diakses pada tanggal 18 September 2021 pukul 10:05 WIB.
- Rohaedi Slamet dan Suci Tuty Putrid dan Aniq Dini Karimah. 2016. *tingkat kemandirian lansia dalam activities daily living di panti tresna werdana*

*senja rawi* Vol.2 No. 1, hlm 17.

Rhoma Dwi Aria Yuliantri, 31 Mei 2021. MENELUSURI WACANA KEMANDIRIAN EKONOMI DI INDONESIA (1920-1965). Dalam Jurnal Pendidikan dan Sejarah Vol. 7 No. 1 Tahun 2021

Sartini pawe,”peranan industri rumah tangga dalam peningkatan pendapatan masyarakat di desa Roworena kecamatan Ende selatan kabupaten Ende” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2007), 17-18.

swarahima, 12 Januari 2023. Lansia dalam Perspektif Alquran. Diakses di <https://swarahima.com/2023/01/12/lansia-dalam-perspektif-alquran/> pada tanggal 21 Februari 2023 pukul 14.32 WIB.

Siyoto Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian* , hlm 120

Soekanto Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Peprsada, 2002), hlm 243

Suryana. 2010 “*Metodelogi Pemelitian, Model Prakatis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*” Universitas Pendidikan Indonesia.

Susana Siti. 2012. *peran home indutri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islamc(studi kasus desa mengkirau kecamatan merbau)* Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, pekanbaru. Hlm 5

UMKM Koperasi Februari 2021, “*Peran UMKM dalam perekonomian indonesia*”, Kamis, 18 Februari 2021 02:45 <https://www.umkmkoperasi.com/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/>, di akses pada 18 september 2021 pukul 09:10 WIB.

Sujawoko Destyan Handiri, 2016, jurnal Publik [sshttps://www.antaraneews.com/berita/556235/batik-tulis-kurang-diminati-generasi-muda](https://www.antaraneews.com/berita/556235/batik-tulis-kurang-diminati-generasi-muda), Di akses ada 10 Juni 2023

Yuliantri Rhoma Dwi Aria, 2021, “MENELUSURI WACANA KEMANDIRIAN EKONOMI DI INDONESIA (1920-1965)”, Jurnal Pendidikan dan Sejarah Vol. 7 No. 1, HLM 70

Wawancara Ibu Mu’imah pada tanggal 10 September 2021 selaku pemilik Home Industri Batik Kanjeng

Yuliantri Rhoma Dwi Aria. 2021. MENELUSURI WACANA KEMANDIRIAN EKONOMI DI INDONESIA (1920-1965), Jurnal Pendidikan dan Sejarah Vol. 7 No. 1 Tahun 2021. HLM

## Lampiran

### Wawancara 1

Wawancara dengan pemilik *Home Industry* batik Kanjeng

Pewawancara : Assalamu'alaikum. Selamat siang ibu.

Narasumber : Wa'alaikumsalam mba. Ada yang bisa saya bantu.

Pewawancara : Perkenalkan saya Risqi naeli rohmah dari UIN Saifudin Zuhri Purwokerto. Kalau boleh saya tahu dengan ibu siapa ?

Narasumber : Saya Mu'imah. Biasa di panggil Imun.

Pewawancara : Ibu imun apakah benar ibu pemiik *home industry* batik kanjeng ?

Narasumber : Iya benar mba. Saya pemilik *home industry* batik Kanjeng

Pewawancara : Sejak kapan ibu memulai usaha *home industry* batik ini ?

Narasumber : Sejak tahun 2013 mba.

Pewawancara : Sudah cukup lama ya bu. produk batik apa saja yang ibu jual di *home industry* ini ?

Narasumber : Saya menjual kain batik tulis, kain batik cap, batik tulis kombinasi dan baju jadi namun apabila ada yang mememesannya terlebih dahulu.

Pewawancara : Berapa banyak karyawan atau pekerja yang ikut bekerja di *home industry* batik ibu ?

Narasumber : Kurang lebih 18 orang.

Pewawancara : Apakah benar ibu memperkerjakan lansia ?

Narasumber : iya benar mba. Ada sekitar 5 lansia yang ikut membantu saya dalam membuat kain batik.

Pewawancara ; Mengapa ibu memilih memperkerjakan lansia sebagai karyawan atau pekerja di *home industry* ibu, padahal stigma yang melekat pada lansia yaitu mengalami penurunan kondisi fisik dan tidak lagi produktif untuk di pekerjaan ?

Narasumber ; Karena lansia atau orang yang sudah tua memiliki pengalaman dalam bidang membatik dan di sisi lain keuletan dan ketekunan dalam membatik yang membuat saya memperkerjakan mereka.

Pewawancara : Bagaimana proses pembuatan batik yang ibu produksi ?

Narasumber : Untuk prosesnya tergantung batik apa yang akan di buat mba. Untuk batik tulis sendiri lebih rumit dan panjang pengerjaannya. Berdeda dengan batik cap dan batik cap kombinasi tidak serumit batik tulis.

Pewawancara : pada proses apa saja lansia di butuhkan saat pembuatan kain batik ?

Narasumber : Biasanya mereka saya pekerjakan untuk mbironi (menutup hasil warna yang di berikan pada kain batik dengan cairan malam atau lilin).

Pewawancara : Dimana tempat produksi kain batik yang ibu buat ?

Narasumber : Di rumah saya untuk proses pewarnaan dan pencucian. Namun ada juga yang di kerjakan di rumah masing-masing pekerja, biasanya proses mbironi bisa di lakukan di rumah masing-masing.

Pewawancara : Dalam satu minggu atau satu bulan berapa banyak lembar kain batik yang bisa diproduksi pada *home industry* batik ini ?

Narasumber : Biasanya kami mampu memproduksi hingga 1.000 sampai 1.500 lembar kain batik perbulan. Namun setelah pandemi kami hanya dapat memproduksi kurang lebih 400 sampai 500 kain batik dalam satu bulan.

Pewawancara : Semoga pandemi ini segera berakhir ya bu. Dan perekonomian segera cepat pulih seperti semula. Terimakasih ibu Imun atas waktu dan penjelasannya.

Narasumber : Aamiin. Iya mba sama-sama.

## Wawancara 2

Wawancara dengan karyawan lansia yang bekerja di *Home Industry* Batik Kanjeng

Pewawancara : Assalamualaikum mbah.

Ibu saryati : wa'alaikumsalam mba.

Pewawancara : mohon maaf sebelumnya perkenalkan saya Risqi Naeli Rohmah dari UIN Saifudin Zuhri, ingin menanyakan terkait perekonomian dan pekerjaan membatik.

Ibu saryati : oh ya mba, silahkan.

Pewawancara : kalau boleh saya tahu nama ibu siapa ? Dan berapa usia ibu sekarang ?

Ibu saryati : nama saya saryati biasa di panggil di desa nyai sar. Usia saya sudah 63 tahun mba, sudah tua.

Pewawancara : Apakah benar ibu salah satu lansia yang bekerja di Home industry batik kanjeng ?

Ibu saryati : betul mba, saya sudah cukup lama ikut membantu pembuatan bantik di sana.

Pewawancara : kalau boleh saya tahu sudah sejak kapan ibu bekerja di home industry batik kanjeng, dan pada proses apa ibu bekerja membuat kain batik ?

Ibu saryati : sejak tahun 2017 saya sudah ikut bekerja pada Home Industry Batik Kanjeng. Saya biasa mbironi atau menutup pola gambar tertentu agar tidak terkena warna saat pewarnaan dasar dilakukan.

Pewawancara : sudah sekitar 6 tahun ya bu. dengan usia ibu sekarang apa kendala yang ibu temui ketika bekerja membatik ?

Pewawancara : maklum mba sudah tua kadang lambat untuk mengerjakan pekerjaan dan sedikit rabun untuk melihat. Tapi alhamdulillah masih bisa untuk bekerja.

Pewawancara : alhamdulillah, dalam satu hari ibu bisa menyelesaikan berapa lembar kain batik ?



- Ibu Saryati : kadang sampai 5 lembar atau lebih tergantung seberapa sulit motif yang di kerjakan.
- Pewawancara : Mohon maaf untuk sistem pembayaran atau upah kerja yang di berikan bagaimana bu? Apakah perlembar kain batik atau bagaimana ?
- Ibu saryati : untuk bayaran perkain batik mba. Jadi misal saya bisa menyelesaikan 1 kain batik di beri upah sebesar RP. 2.500,- RP.4.000,-.
- Pewawancara : untuk alat dan bahan apakah sudah di sediakan oleh Home industry batik kanjeng ?
- Ibu saryati : iya mba untuk peralatan biasanya kami sudah di sediakan dari sana. Tapi kadang juga kami punya alat sendiri seperti canting. Untuk malam (lilin) kami biasanya membeli di toko home industry yang menghasilkan malam (lilin).
- Pewawancara : dalam satu bulan kira-kira berapa gaji atau uang yang ibu dapat dari bekerja sebagai pembatik ?
- Ibu saryati : tidak menentu mba tergantung seberapa banyak saya bisa menyelesaikan kain batik. Kadang satu hari bisa mendapatkan uang RP.25.000,- sampai RP.50.000,-. Dan tidak setiap hari ada kain yang harus dikerjakan.
- Pewawancara : oh begitu ya bu. Berarti 1 bulan ibu bisa mendapat uang kurang lebih sebesar RP. 750.000,- RP. 1.000.000,-. Dan apa alasan ibu masih bekerja di usia ibu sekarang ?
- Ibu saryati : untuk tambahan uang makan dan keperluan lainnya. Selain itu juga untuk mengisi waktu luang di usia tua karena hanya pekerjaan ini yang bisa saya lakukan.
- Pewawancara : bagaimana pendapat ibu terkait adanya Home Industry Batik Kanjeng. Apakah cukup membantu terimakasih banyak ibu atas waktu dan informasinya. Semoga ibu sehat selalu dan lancar rizkinya. Aamiin.
- Ibu saryati : Aamiin, nggih sama-sama mba.



### Dokumentasi gambar



Wawancara dengan Ibu Imun pemilik home industry batik kanjeng



Wawancara dengan ibu parni selaku lansia yang bekerja di home industry batik kanjeng



Proses penjemuran kain batik



Rumah sekaligus Toko *Home Industry* Batik Kanjeng



Proses *ngemplongi*



proses *lorod* atau *ngelorod*



Proses *mbironi* kain batik



### Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Observasi

#### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mun Ngimah, AMd.keb

Jabatan : Pemilik *Home Indusrt*y Batik Kanjeng

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Risqi Naeli Rohmah

NIM : 1617201163

Program Studi : S1 Ekonomi Syariah

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di *Home Indusrt*y Batik Kanjeng terhitung mulai tanggal 20 Maret 2022 s/d 01 Maret 2023 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

**"ANALISIS PERAN HOME INDUSTRI BATIK KANJENG TERHADAP  
KEMANDIRIAN EKONOMI LANSIA  
( Studi kasus Home Industri Batik Kanjeng di Desa Sokaraja kidul  
Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas )"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Banyumas, 01 Maret 2023

  
**"BATIK KANJENG"**  
Menerima Pesanan  
BATIK TULIS, BATIK TULIS KOMBINASI,  
SERAGAM BATIK SEKOLAH & KANTOR  
Pemilik Home Industri Batik Kanjeng  
Mun Ngimah, AMd.keb  
081804733850



## Lampiran 4. Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-638624, 628250, Fax : 0281-638553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 1248/In.17/FEBLJES/PP.009/VII/2020 Purwokerto 08 Juli 2020  
Lampiran : 1 lembar  
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:  
Yth. H. Slamet Akhmadi S.Ag., M.S.I  
Dosen Tetap IAIN Purwokerto  
Di  
Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 29 Juni 2020 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 4 Juli 2020 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Risqi Naeli Rohmah  
NIM : 1617201163  
Semester : VIII  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Peran Umkm Batik Terhadap Peningkatan Kemandirian  
Ekonomi Lansia (Studi Kasus Umkm Batik Di Kauman Desa  
Sokaraja Tengah)

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Kem. Jurusan Ekonomi Syariah  
  
Dewi Laila Hilvatin, S.E., M.S.I.  
NIP. 19851112 200912 2 007



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SURAT PERNYATAAN  
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto No. 1248/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/VII/2020 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Risqi Naeli Rohmah NIM 1617201163

Judul Skripsi : Analisis Peran Umkm Batik Terhadap Peningkatan Kemandirian Ekonomi Lansia (Studi Kasus Umkm Batik Di Kauman Desa Sokaraja Tengah)

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ \*) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 08 Juli 2020.

H. Slamet Akhmadi S.Ag., M.S.  
NIDN. 2111027901

---



## Lampiran 5. Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128  
 Telp: 0251-8356624, Fax: 0251-836663, Website: [iain.purwokerto.ac.id](http://iain.purwokerto.ac.id)

### BLANGKO/KARTUBIMBINGAN

Nama : RisqiNaeli Rohmah  
 NIM : 1617201163  
 Prodi/semester : Ekonomi syariah/XVII  
 Dosen Pembimbing : H.Slamet Akhmadi,M.S.I.  
 Judul Skripsi : ANALISIS PERAN HOME INDUSTRY BATIK KAJENG TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI LANSIA  
 (Studi kasus Home Insusrt Batik Kanjeng di Desa Sokaraja Kidul Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas)

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	Juli	Kamis,14 Juli 2020	Konsultasi judul proposal skripsi dan latar belakang masalah		
2	Juli	Kamis, 30 Juli 2020	Konsultasi terkait rumusan masalah yang perlu di hilangkan		
3	Desember	Selasa, 22 Desember 2020	Konsultasi terkait daftar pustaka yang belum dicantumkan		
4	Januari	Selasa, 5 Januari 2021	Konsultasi terkait urutan penulisan proposal skripsi yang benar		
5	Januari	Kamis,14 Januari 2021	Konsultasi terkait kelengkapan data proposal skripsi		
6	Maret	Sabtu, 13 Maret 2021	ACC proposal Skripsi		
7	April	Rabu, 5 April 2023	Bimbingan skripsi bab 1 sampai dengan bab 3		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128  
 Telp: 0251-8356624, Fax: 0251-836663, Website: [iain.purwokerto.ac.id](http://iain.purwokerto.ac.id)

8	Maret	15 Maret 2023	Bimbingan skripsi bab 4 sampai dengan bab 5		
9	Maret	Senin, 22 Maret 2023	ACC Munasqasah		

\*)diisipokok-pokokbimbingan;

\*\*)diisisetiapselesaibimbingan.

Purwokerto, 22 Maret  
 2023  
 Pembimbing,

H. Slamet Akhmadi S.Ag.,M.S.I.  
 NIDN.2111027901

## Lampiran 6. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

### **SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

Nomor: 2928/In.17/FEBl.J.E.S/PP.009/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Risqi Naelirohmah  
NIM : 1617201163  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Pembimbing : H. Slamet Akhmadi, M.S.I  
Judul : Analisis Peran Home Industry Batik Kanjeng Terhadap Kemandirian Ekonomi Lansia  
( Studi kasus di Desa Sokaraja Kidul Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas )

Pada tanggal 15/11/2021 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS,  
dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.  
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 23 November 2021  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I**  
NIP. 19851112 200912 2 007

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Risqi Naeli Rohmah
2. NIM : 1617201163
3. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 17 September 1996
4. Alamat Rumah : Jalan manten RT 03 RW 02 Desa Petir  
Kecamatan Kalibaor Kabupaten Banyumas.
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Sarwono  
Nama Ibu : Ni'matul Khasanah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK/PAUD, Tahun Lulus : TK Masyitoh 08 Sokaraja , 2002
  - b. SD/MI, Tahun Lulus : MI Ma'arif NU 1 Teluk, 2009
  - c. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs N Purwokerto, 2012
  - d. SMA/MA, Tahun Lulus : SMA Ma'arif Sokaraja, 2015
  - e. S.1, Tahun Masuk : IAIN Purwokerto, 2016
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatush Shibyan, Sokaraja Tengah
  - b. Pondok Pesantren Fathul Huda, Kebondalem Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. PKS (Patroli keamanan Sekolah) MTS Negeri Model Purwokerto (2010-2012)
2. IIPNU ranting Kauman Sokaraja Tengah ( 2010-2016)
3. PPS Betako Merpati Putih Kolat SMA Negeri 4 Purwokerto ( 2013-2014)

Purwokerto, 26 Mei 2023



Risqi Naeli Rohmah  
NIM. 1717201103